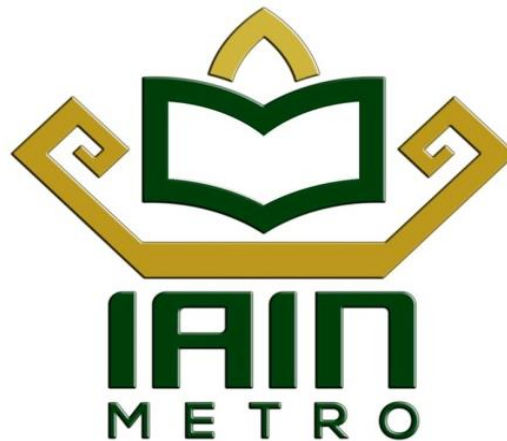


**IMPLEMENTASI METODE *MUROJA'AH* DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN
SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL MUTTAQIN
KOTA METRO**

TESIS

Tesis Ini Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir Tesis Dalam Pengambilan Gelar
Magister Atau Strata Dua

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



AZ ZAHRATY ANNUR

NPM. 19001838

Pembimbing 1 : Dr. Zainal Abidin, M.Ag.

Pembimbing II : Dr. Wahyudin, S.Ag., MA., M.Phil.

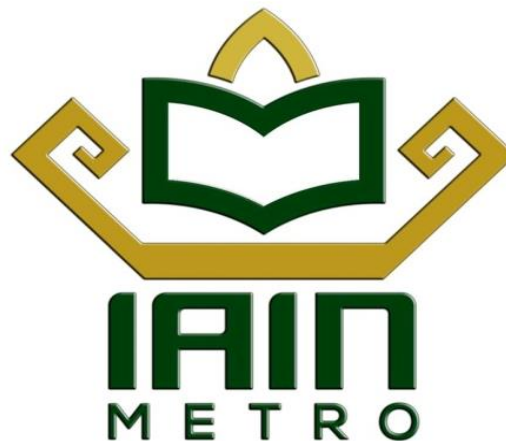
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2022 M**

**IMPLEMENTASI METODE *MUROJA'AH* DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN
SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL MUTTAQIN
KOTA METRO**

TESIS

Tesis Ini Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir Tesis Dalam Pengambilan Gelar
Magister Atau Strata Dua

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



AZ ZAHRATY ANNUR

NPM. 19001838

Pembimbing 1 : Dr. Zainal Abidin, M.Ag.

Pembimbing II : Dr. Wahyudin, S.Ag., MA., M.Phil.

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2022 M**

ABSTRAK

Az Zahraty Annur, 2022, Implementasi Metode *Muroja'ah* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin.

Metode *muroja'ah* merupakan kunci kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an. Dilakukan secara terus-menerus akan memperkuat dan mempertajam ingatan para *huffadz* Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an, metode *muroja'ah* adalah metode yang paling dianjurkan karena semakin baik metode *muroja'ah* yang dilakukan maka akan semakin baik pula kualitas hafalan yang dihasilkan.

Maksud diadakan penelitian ini adalah Untuk mengetahui implementasi metode *muroja'ah* dan menguraikan tentang cara penerapan metode *muroja'ah* yang digunakan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an bagi santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan ini mengadakan penelitian secara langsung tentang suatu fakta yang terjadi. Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini didapatkan melalui: Pertama, wawancara dengan Kepala Pondok Pesantren Darul Muttaqin, Wakil Kepala Pondok Pesantren Darul Muttaqin, Guru pengampu Tahfidz, dan santri. Kedua, observasi kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, Ketiga, dokumentasi kegiatan di lapangan. Teknik uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi Teknik.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1. Implementasi metode *muroja'ah* di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kota Metro menggunakan tiga tahapan yang disebut 3P persiapan, penyeteran, penguatan. 2. Penerapan metode *muroja'ah* di Pondok Pesantren Darul Muttaqin dilakukan dengan 3 cara yakni a. Perencanaan yang dirumuskan oleh Tim Kurikulum. b. Pelaksanaan dilakukan dengan minimum setoran *muroja'ah* $\frac{1}{4}$ juz, kemudian 1 juz sekali duduk, dan ujian *munaqosyah*. c. Evaluasi yang dilakukan setiap hari dan evaluasi per pekan dilakukan dengan rapat bersama dewan ustadz/ustadzah pengampu tahfidz. 3. Tasmi' lima juz dan wisuda *tahfidz* sebagai *output* dari metode *muroja'ah*. 4) Penunjang program *muroja'ah* dilakukan dengan mengadakan jadwal *muroja'ah* individu, *muroja'ah* berpasangan, *muroja'ah* mingguan, dan Tasmi' Akbar.

Kata kunci: Implementasi, Kualitas, *Muroja'ah*, Al-Qur'an.

ABSTRACT

Az Zahraty Annur, 2022, The implementation of *Muroja'ah* Method in Improving the Quality of Islamic Students' Memorization in Islamic Boarding School of Darul Muttaqin.

Muroja'ah method is the key to success in memorizing the Qur'an. It refers to an activity done continuously in order to strengthen and sharpen the memory of the huffadz of the Qur'an. In memorizing the Qur'an, *muroja'ah* method is the most recommended method because the better the *muroja'ah* method is done, the better the quality of memorization produced.

The purpose of this research is to find out the implementation of the *muroja'ah* method and elaborate on how to apply the *muroja'ah* method used in increasing the quality of Islamic students' memorization in Islamic Boarding School of Darul Muttaqin Metro.

The research type is field research or field research. This field research conducts direct research on a fact that happened. The research characteristic is qualitative descriptive. The data in this study were obtained through: First, interviewing with The Head of Islamic Boarding School of Darul Muttaqin, Deputy Head of Islamic Boarding School of Darul Muttaqin, Guru guru Tahfidz, and santri. Second, observing Islamic students' learning activities of tahfidz Qur'an, Third, documenting the activities in the field. The data validity test technique in this study uses Triangulation Techniques.

The results revealed that:1. The implementation of *muroja'ah* method in Darul Muttaqin Islamic Boarding School in Metro City using three stages called the 3P of preparation, deposit, and reinforcement. 2. The application of *muroja'ah* method in Darul Muttaqin Islamic Boarding School is carried out in 3 ways, namely a. Planning formulated by the Curriculum Team. b. The implementation is carried out with a minimum deposit of *muroja'ah* juz, then 1 juz in one sitting, and a *munaqosyah* exam. c. Evaluations are carried out every day and evaluations per week are carried out in meetings with the tahfidz *ustadz/ustadzah* board. 3. *Tasmi'* five juz and tahfidz graduation as the output of the *muroja'ah* method. 4) *muroja'ah* program support was carried out by holding individual *muroja'ah* schedules, paired *muroja'ah*, weekly *muroja'ah*, and *Tasmi' Akbar*.

Keywords: Implementation, Quality, *Muroja'ah*, Al-Qur'an.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.idE-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul: IMPLEMENTASI METODE *MUROJA'AH* DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL MUTTAQIN KOTA METRO, yang ditulis oleh Az Zahraty Annur dengan NPM. 19001838, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam Sidang Ujian Tesis/*Munaqosyah* pada Program Pascasarjana IAIN Metro, pada hari/tanggal: Senin/25 Juli 2022.

TIM PENGUJI

Dr. Zainal Abidin, M.Ag.
Ketua/Penguji I

(.....)

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si.
Penguji II (Utama)

(.....)

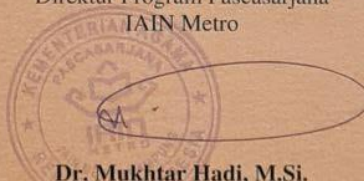
Dr. Wahyudin, S.Ag., M.Ag., M.Phil.
Penguji III

(.....)

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
Sekretaris

(.....)

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Metro



Dr. Mukhtar Hadi, M.Si.
NIP. 197307101998031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Tesis : IMPLEMENTASI METODE *MUROJA'AH* DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN
SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL MUTTAQIN
KOTA METRO

Nama Mahasiswa : **AZ ZAHRATY ANNUR**

No. Pokok Mahasiswa : 19001838

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian Munaqosyah pada Program Pascasarjana IAIN Metro.

MENYETUJUI:

Pembimbing I

Dr. Zainal Abidin, M.Ag.
NIP. 19700316 199803 1 003

Pembimbing II

Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M.Phil.
NIP. 19691027 200003 1 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. Masykurillah, S.Ag., MA.
NIP. 19711225 200003 1 001

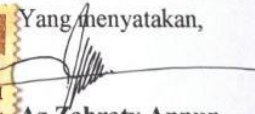
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN


Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Az Zahraty Annur
NPM : 19001838
Jurusan : Pascasarjana Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, 22 Juli 2022
Yang menyatakan,

Az Zahraty Annur
NPM. 19001838



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Huruf Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	'
ث	Ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

B. Maddah atau Vokal Panjang

Huruf dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا	Ā
ي	Ī
و	Ū
اي	Ai
او	Au

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (QS. Al-Hijr: 9).

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَ

Artinya : “Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (Hadits Riwayat Bukhari).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan hati yang ikhlas dan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk terus mengiringi langkahku mencapai cita-cita, maka hasil studi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtuaku yang kucintai, Ayahanda Nurhariyanto dan Ibunda Yohana, yang dengan kasih sayangnya telah mengasuh, membimbing, mendidik, dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang serta senantiasa mendoakan atas keberhasilanku.
2. Adik-adik yang kusayangi Al Fahri Annur dan Ihtada Annur yang selalu memberikan semangat.
3. Teman-teman mahasiswa Pascasarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro yang telah berjuang bersama.
4. Almamater tercinta Pascasarjana IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan sampai kepada umatnya.

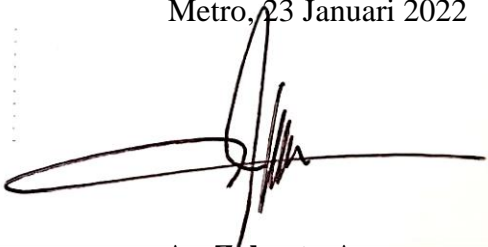
Penulisan tesis ini sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata Dua (S2) atau Magister pada Pascasarjana IAIN Metro. Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini memiliki banyak kekurangan mengingat terbatasnya kemampuan dan wawasan penulis. Namun, atas bantuan dan do'a dari berbagai pihak tesis ini dapat terselesaikan. Oleh sebab itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA., selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
3. Dr. Masykurillah, S.Ag, MA, selaku Kepala Program Studi (Kaprodi) Pendidikan Agama Islam PPs IAIN Metro.
4. Dr. Zainal Abidin, M.Ag, selaku dosen Pembimbing I, yang sudah meluangkan waktu guna memberikan bimbingan, petunjuk dan dorongan yang berharga kepada penulis.
5. Dr. Wahyudin, S.Ag., MA., M.Phil, selaku dosen Pembimbing II, yang sudah membantu meluangkan waktu, membimbing penulis, serta memberi dorongan kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga dan bermanfaat.
7. Karyawan Pascasarjana IAIN Metro Lampung yang telah menyediakan fasilitas dan membantu penulis dalam bidang administrasi.
8. Kedua orang tuaku, Abi Nurhariyanto dan Umi Yohana serta adik-adik yang penulis cintai, serta seluruh keluarga, terima kasih atas semua bentuk kasih sayang, do'a, ilmu, bimbingan, dan motivasi yang telah diberikan kepada peneliti.

9. Bapak Amin Nurdin dan Ibu Ezy Rimayani yang telah menjadi orang tua kedua selama saya di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro.
10. Semua teman-teman Pascasarjana PAI 2019 khususnya kelas B yang telah mengajarkan saya berbagai hal, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga kebaikan dan keikhlasan semua pihak mendapat balasan oleh Allah SWT. Hasil ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran dari berbagai pihak diperlukan demi kebaikan di masa yang akan datang. Semoga bermanfaat.

Metro, 23 Januari 2022



Az-Zahraty Annur
NPM: 19001838

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
ABSTRAK	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9

BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Tinjauan Tahfidz Al-Qur'an	13
1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an	13
2. Urgensi Tahfidz Al-Qur'an	13
3. Faktor yang Mempengaruhi Tahfidz Al-Qur'an	16
4. Komponen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	21
B. Tinjauan Metode dalam Tahfidz Al-Qur'an	23
1. Pengertian Metode Tahfidz Al-Qur'an	23
2. Urgensi dan Fungsi Metode Tahfidz Al-Qur'an	21
3. Jenis-jenis Metode dalam Tahfidz Al-Qur'an	21
C. Metode <i>Muroja'ah</i> dalam Menghafal Al-Qur'an	29
1. Pengertian Metode <i>Muroja'ah</i>	29
2. Konsep Dasar dan Metode <i>Muroja'ah</i>	32
3. Urgensi Metode <i>Muroja'ah</i>	40
4. Tahapan Penerapan Metode <i>Muroja'ah</i>	42
D. Tinjauan Tentang Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an	46
1. Pengertian Kualitas	46
2. Pengertian Kualitas Hafalan Al-Qur'an	46

3. Indikator Kualitas Hafalan Al-Qur'an.....	49
4. Faktor yang mempengaruhi Kualitas Hafalan Al-Qur'an	52
5. Komponen Kualitas Hafalan.....	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian	52
B. Sumber Data/Informasi Penelitian	53
C. Metode Pengumpulan Data	54
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	56
E. Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	60
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro.....	60
2. Keadaan dan Letak Geografis	62
3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro...	63
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro.....	64
B. Temuan Khusus Penelitian.....	72
1. Implementasi Metode <i>Muroja'ah</i> Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kota Metro.....	72
a. Tinjauan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro.	73

b. Metode Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro.....	75
c. Pelaksanaan Metode <i>Muroja'ah</i> Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro.....	76
d. Metode <i>Muroja'ah</i> dalam meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro.....	80
C. Pembahasan	81
A. Penerapan metode <i>Muroja'ah</i> dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kota Metro ...	81
B. Implementasi Metode <i>Muroja'ah</i> Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kota Metro.....	86
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro	65
Tabel 2 Jumlah Santri Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro	66
Tabel 3 Pendidik Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gedung Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro	61
Gambar 2 Tata Letak Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro	62
Gambar 3 Dewan Guru dan Staff Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro	72
Gambar 4 Pelaksanaan Metode <i>Muroja'ah</i> Santri PPDM	77
Gambar 5 Pelaksanaan <i>Muroja'ah</i> secara bersama-sama Santri PPDM	79
Gambar 6 Tahap Akhir/ Output dari Pelaksanaan Metode <i>Muroja'ah</i> Santri PPDM	92

DAFTAR LAMPIRAN

1. Outline.....	100
2. Alat Pengukur Data.....	104
3. Lampiran Foto.....	107
4. Surat Tugas Research dari IAIN Metro.....	113
5. Surat Izin Research dari IAIN Metro.....	114
6. Surat Izin Research dari Pondok Pesantren darul Muttaqin Metro.....	115
7. Surat Keterangan Selesai Research dari Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro.....	116
8. Formulir Konsultasi Bimbingan Tesis.....	117
9. Riwayat Hidup.....	129

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an ialah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantaraan Malaikat Jibril.¹ Al-Qur'an telah menjadi kitab bagi umat Islam sekaligus sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat Islam seperti dijelaskan dalam QS. Al-Baqoroh ayat dua yakni:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۚ فِيْهِ ۗ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۙ

“Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa”.²

Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia yang memberikan kesejahteraan tersendiri, hingga menjadi dasar ajaran Islam. Selain sebagai petunjuk, Al-Qur'an juga dapat dihafal secara detil oleh seluruh manusia, baik dari segi huruf, kata perkata, serta tanda bacanya. Boleh saja seseorang dapat mengungkapkan dan mengutarakan kandungan isi dari berbagai buku, karya tulis secara detail, namun dapat dipastikan tidak ada yang mampu untuk menyampaikannya sesuai dengan bahasa yang terdapat dalam buku atau karya tulis tersebut. Berbeda dengan Al-Qur'an, walaupun tidak diketahui apa makna yang ada di dalamnya namun tetap mudah untuk dihafal dan disimpan oleh memori sehingga dapat dilafalkan kembali oleh lisan tanpa berbeda dengan bahasa serta urutan kata.

¹ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Wonosobo: Bumi Aksara, 2005), h. 1.

² Departemen Agama RI, *Al Hikmah AL-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), h. 2.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia memiliki keistimewaan yakni menjadi satu-satunya kitab suci yang dibaca dan dihafalkan oleh banyak manusia di dunia. Al-Qur'an adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah SWT. akan selalu dijaga sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an yakni:³

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (Q.S Al-Hijr: 9)

Berdasarkan ayat tersebut di atas, Allah SWT memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an hingga hari kiamat. Cara Rasulullah SAW. menjaga kesucian dan kemurnian Al-Qur'an yakni dengan menghafal dan mengajarkannya kepada para sahabat hingga mereka hafal, mengerti, dan faham terhadap isi dan kandungan Al-Qur'an.

Dewasa ini, tahfidz Al-Qur'an sangat diminati oleh kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan pesat pondok pesantren yang memasukkan program tahfidz Al-Qur'an dalam kurikulumnya dan juga antusiasme orang tua yang memasukkan anak-anak mereka ke pondok. Fenomena tersebut dimulai sejak tahun 2010 dan menunjukkan bahwa adanya kesadaran serta pemahaman masyarakat tentang keutamaan dan pentingnya menghafal Al-Qur'an.⁴

³ Departemen Agama RI, *Al Hikmah AL-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 20.

⁴ Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*, *Jurnal TA'ALLUM*, Vol. 04, No. 01, Juni Tahun 2016.

Tingginya derajat para penghafal Al-Qur'an di sisi Allah SWT. menjadi motivasi terbesar dengan lahirnya berbagai lembaga yang terkait dengan pembelajaran dan tahfidz Al-Qur'an. Manusia mengharapkan balasan yang terbaik atas apa yang dikerjakannya dan menghafal Al-Qur'an termasuk amalan yang dibalasi dengan pahala yang besar dan diberikan kemudahan oleh Allah SWT dalam menghafalnya sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Qomar ayat 22 yang artinya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya, telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”⁵

Ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT. memberikan kemudahan bagi manusia untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an dengan bukti banyaknya para penghafal Al-Qur'an di berbagai daerah dan wilayah. Namun, perhatian dalam pembelajaran Al-Qur'an harus selalu ditingkatkan agar balasan dari Allah untuk segala sesuatu yang dilakukan manusia seimbang dengan apa yang dilakukannya. Untuk itu, seorang guru tahfiz harus senantiasa *upgrade* pengetahuannya tentang berbagai metode pembelajaran dan cara agar memudahkan para santri dalam menghafal Al-Qur'an.⁶

Pentingnya pemeliharaan terhadap kemurnian Al-Qur'an dengan menghafal terus dilakukan dari generasi ke generasi. Menghafal Al-Qur'an penting dilakukan dengan beberapa alasan dibawah ini:

⁵ Departemen Agama RI, *Al Hikmah AL-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 529.

⁶ Nurlaili, et. al., *Strategi Penghafal Al-Qur'an*, MENARA Ilmu Vol. XIV No.02 Juli 2020 ISSN 1693-2617 LPPM UMSB E-ISSN 2528-7613 h. 75.

“Pertama, Al-Qur’an diturunkan, diterima dan diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW secara hafalan. Kedua, hikmah turunya al-Qur’an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan kearah tumbuhnya *himmah* (urgensi) untuk menghafal. Ketiga, menghafal al-Qur’an hukumnya adalah fardu kifayah”.⁷

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dijelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW menerima al-Qur’an dengan cara berangsur-angsur agar mudah untuk dihafal. Rasulullah SAW menganjurkan kepada ummat Islam untuk membaca serta menghafal al-Qur’an bentuk penjagaan terhadap kemurnian dan keaslian Al-Qur’an.

Terbentuknya generasi qur’ani akan sangat mendukung upaya pembangunan bangsa, serta pencapaian tujuan pondok pesantren yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Pasal 3 bagian a berbunyi:

“Membentuk individu yang unggul di berbagai bidang yang memahami dan mengamalkan nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, tolong-menolong, seimbang, dan moderat”.⁸

Berdasarkan Undang-undang diatas dapat diuraikan bahwa penyelenggaraan pondok pesantren khususnya tahfidz Al-Qur’an perlu terus dikembangkan dan diperbaiki. Perkembangan dan perbaikan dalam pendidikan tahfidz Al-Qur’an akan melahirkan generasi qur’ani yang berilmu dan berakhlak mulia. Upaya untuk mewujudkan hal tersebut, perlu dilakukan perencanaan metode menghafal Al-Qur’an yang terstruktur dan komprehensif. Tanpa adanya metode yang jelas, proses menghafal Al-Qur’an akan terasa sulit

⁷ Baduwailan, Ahmad bin Salim, Yasir Abu Ibrahim, Abu Afifah, *Cara Mudah dan Cepat menghafal Al-Qur’an*, Cet. 1, (Solo: Kiswah, 2014), h. 24.

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Pasal 3 bagian a.

dan tidak terarah. Sebagaimana Metode menghafal Al-Qur'an yang tidak jelas akan mengakibatkan sulit tercapainya tujuan pendidikan tahfidz Al-Qur'an secara optimal dan tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.⁹ Selain metode menghafal, metode juga diperlukan dalam meningkatkan kualitas hafalan santri.

Dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an terdapat berbagai macam metode yang digunakan pengajar untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri, diantaranya yakni metode *muraja'ah*, metode *wahdah*, metode *tasmi'*, dll. Dari beberapa metode tersebut, metode *muraja'ah* adalah metode yang paling tepat digunakan karena metode *muroja'ah* ini dilakukan berulang kali sampai lancar dan melibatkan kerjasama antara guru dan juga santri dalam implementasi dan penerapannya. *Muroja'ah* dapat dilakukan dengan menyetorkan hafalan kepada ustadz/ustadzah atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar. Hal tersebut menjadi pembeda antara metode *muroja'ah* dengan metode yang lain seperti contoh yakni metode *Wahdah* yang hanya melibatkan individu santri tanpa melibatkan guru dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian metode *muroja'ah* ini karena merupakan proses yang wajib dilakukan oleh setiap santri yang memiliki hafalan.

Muroja'ah berasal dari Bahasa Arab yakni **رَجَعُ-رَجَع** (roja'a-yarji'u) yang artinya kembali.¹⁰ Pengertian *muroja'ah* secara istilah adalah mengulang

⁹ Mahbub Junaidi Al-Hafidz, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, (Lamongan: CV Angkasa, 2006), h. 146.

¹⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab- Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1998), h. 138.

kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafal sebelumnya.¹¹ *Muroja'ah* dapat juga disebut dengan metode pengulangan secara berkala. *Muroja'ah* juga mengulang hafalan dengan menjaga dari lupa dan salah.

Salah satu pondok pesantren yang mengedepankan metode *muroja'ah* dalam program tahfidz al-Qur'an adalah Pondok Pesantren Darul Muttaqin, Metro. Latar belakang berdirinya pondok pesantren tersebut diantaranya untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an, memahami dan mengamalkan al-Qur'an. Oleh karenanya, Pondok Pesantren Darul Muttaqin menjadikan *tahfidzul qur'an* sebagai program unggulan dan menerapkan metode *muroja'ah* dalam proses pembelajaran dan hafalan al-Qur'an.

Metode *muroja'ah* merupakan kunci kesuksesan dalam menghafal al-Qur'an.¹² *Muroja'ah* yang dilakukan secara terus-menerus akan memperkuat dan mempertajam ingatan hafalan Al-Qur'an. *Muroja'ah* harus dilakukan secara rutin dan berkelanjutan agar hafalan tidak mudah hilang. Dalam menghafal Al-Qur'an, metode *muroja'ah* adalah metode yang paling dianjurkan dan dilakukan selama menjadi penghafal Al-Qur'an. Semakin baik metode *muroja'ah* yang dilakukan maka akan semakin baik pula kualitas hafalan yang dihasilkan.

Berdasarkan fenomena tersebut, di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro terdapat indikasi yang mengarah pada masalah tentang metode *muroja'ah* dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an santri diantaranya:

¹¹ Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah agar Anak Hafal*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), h. 48-49.

¹² Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah, *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Pustaka Iltizam, 2013), h. 50.

“Masih banyak santri yang belum bisa membaca dan menghafal Al-Qur’an dengan baik, hafalan yang belum tercapai sesuai target satu hari satu halaman, kurangnya kesadaran santri dalam menghafal dan mengulang hafalan, metode *muroja’ah* yang digunakan juga belum berjalan dengan baik, hingga berakibat pada banyaknya santri yang belum tercapai kualitas hafalan Al-Qur’an yang baik”.¹³

Permasalahan tersebut di atas merupakan fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro. Banyaknya problem tersebut perlu adanya penyelesaian dalam menentukan suksesnya menghafal Al-Qur’an dengan mengatur dan merencanakan metode menghafal Al-Qur’an yang baik dan metode dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-qur’an santri agar senantiasa terjaga. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Metode *Muroja’ah* dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin”**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, terdapat beberapa masalah penelitian berkaitan dengan metode *muroja’ah*. Maka muncullah dua pertanyaan penelitian yakni:

1. Bagaimana implementasi pelaksanaan metode *muroja’ah* yang digunakan dalam peningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an bagi santri?
2. Bagaimana cara penerapan metode *muroja’ah* yang digunakan dalam peningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an bagi santri?

¹³ Hasil Wawancara Pra Penelitian dengan Ustadz M. Irfan Shiddiq Tentang Tahfidz Al-Qur’an pada Hari Ahad, 22 November 2020, di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian pada dasarnya adalah mengungkapkan apa yang ingin dicapai atau diketahui dari penelitian tersebut.¹⁴ Tujuan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengidentifikasi atau menggambarkan, menjelaskan suatu konsep atau memprediksi suatu situasi dan mencari solusi penelitian yang akan dilakukan. Adapun, tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi metode *muroja'ah* di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro.
2. Untuk menguraikan tentang cara penerapan metode *muroja'ah* yang digunakan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an bagi santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mengemukakan pernyataan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki nilai guna dan manfaat.¹⁵ Adapun, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan dan kepustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada umumnya dan sebagai keilmuan

¹⁴ Tobibatussaadah, Mahrus As'ad, dkk, *Pedoman Penulisan Tesis*, Edisi Revisi (Metro: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019), h. 26.

¹⁵ Tobibatussaadah, Mahrus As'ad, dkk, *Pedoman Penulisan Tesis*, Edisi Revisi (Metro: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019), h. 19.

tambahan bagi Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro tentang metode *muroja'ah* dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an santri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi ustadz dan ustadzah

Penelitian ini sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk selalu melakukan berbagai inovasi dalam menggunakan metode *muroja'ah* dalam meningkatkan prestasi dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an santri agar lebih kuat.

B. Bagi Santri

Penelitian ini sebagai bahan masukan untuk lebih memanfaatkan metode *muroja'ah* dalam proses menghafal Al-Qur'an, agar santri lebih bisa menghafal dengan baik, dan meningkatkan kekuatan hafalan dari segi tajwid, *makhrijul huruf* dan kelancaran bagi santri agar lebih berkualitas.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang relevan berisi tentang tinjauan atas penelitian dan karya ilmiah terdahulu.¹⁶ Penelitian yang relevan digunakan untuk memperkaya data penelitian, dan menghindari adanya duplikasi hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka dikaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Faizatul Mukholisoh, Anwar Sa'dullah, Nur Hasan dengan judul "Pelaksanaan Metode *Muroja'ah* Tahfidz Al-Qur'an Di

¹⁶ Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), h. 15.

Ma'had Al-Ulya Man Kota Batu". Hasil dari penelitian ini adalah Kemampuan santri dalam menghafal Alquran dengan metode *muroja'ah* berbeda, ada yang lancar dan lancar baik dari segi huruf tajwid maupun makhorijul, namun ada juga santri yang masih membutuhkan bimbingan dari ustadzah. Proses penerapan metode *muroja'ah* dilakukan setiap hari senin, selasa, kamis dan jumat setelah shalat subuh untuk tambahan setoran, sedangkan untuk mengulang hafalan lama setelah shalat dilakukan di aula ma'had. Kendala yang dialami santri dalam penerapan metode *muroja'ah* adalah kelupaan, kejenuhan dan kejenuhan, serta kemalasan.¹⁷

2. Tesis yang ditulis oleh Wahyu Eko Haryanto yang berjudul "Metode Menghafal Al Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TKIT Yaa Bunayya Dan RA Darussalam Yogyakarta)". Adapun hasil penelitian tersebut ditemukan data metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan di TKIT Yaa Bunayya adalah klasikal, privat dan murottal. Untuk meningkatkan hasil hafalan anak didik, selama 1 tahun ini TKIT Yaa Bunayya membuat program kelas khusus tahfidz yang diampu oleh seorang hafidzoh. Dari program baru ini, diperoleh hasil dalam waktu 9 bulan anak didik sudah mampu menghafal 36 surat dalam juz 30 (Juz 30 terdiri dari 37 surat). Target hafalan kelompok A adalah 31 surat dalam juz 30 (An Naas - Al Insiyiqoq), target hafalan kelompok B adalah 37 surat dalam Juz 30 (An Naas - An Naba'). Sedangkan metode menghafal Al Qur'an yang diterapkan di RA Darussalam adalah *sima'i*, *muraja'ah* dan menggunakan media audio

¹⁷ Faizatul Mukholisoh, Anwar Sa'dullah, Nur Hasan, Pelaksanaan Metode *Muroja'ah* Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu, *Jurnal Pendidikan Islam Volume 4* Nomor 3 Tahun 2019.

visual. Untuk meningkatkan hasil hafalan anak didik, selama 1 tahun ini RA Darussalam menerapkan metode menggunakan media audio visual. Dari metode baru ini diperoleh hasil ada beberapa anak yang mampu menghafal surat melebihi target di kelompok B (QS. Al Insyirah). Target hafalan kelompok A adalah 12 surat dalam juz 30 (An Naas - Al Ashr), target hafalan kelompok B adalah 21 surat dalam Juz 30 (An Naas - Al Insyirah).¹⁸

3. Tesis yang ditulis oleh Syaiful Azhar Siregar dengan judul “Penerapan Metode Takrir dan *Muraja’ah* dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di SD Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah Medan”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) Perencanaan metode takrir dan *muraja’ah* dalam pembelajaran Al-Qur’an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah Medan dimulai dengan seleksi dan pelatihan guru yang dilaksanakan selama tiga bulan, menentukan waktu pembelajaran, menyusun target hafalan, menyusun RPP sesuai dengan target hafalan. 2) Proses penerapan metode takrir dalam pembelajaran Al-Qur’an diawali dengan siswa mendengarkan bacaan guru beberapa kali, kemudian mengikuti bacaan. Setelah hafal dilanjutkan ke ayat berikutnya. 3) Keberhasilan penerapan metode takrir dan *muraja’ah* dalam dapat dilihat dari hasil dari evaluasi yang dilakukan setiap hari. Hasil secara menyeluruh menunjukkan hasil yang baik. 4) Hambatan penerapan metode takrir dan *muraja’ah* di SD Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah Medan adalah karena masih terdapat siswa yang

¹⁸ Wahyu Eko Haryanto, Metode Menghafal Al Qur’an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TKIT Yaa Bunayya Dan RA Darussalam Yogyakarta, *Tesis tidak diterbitkan*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017), h.137.

belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar, banyaknya ayat-ayat yang sama, kurang muraja'ah dan juga kurang manajemen waktu.¹⁹

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu tersebut belum ada penelitian yang berfokus pada metode *muroja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa tesis peneliti yang berjudul “Metode *Muroja'ah* dalam Peningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro” belum pernah diteliti sebelumnya.

¹⁹ Syaiful Azhar Siregar, Penerapan Metode Takrir dan *Muraja'ah* dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SD Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah Medan, *Tesis tidak diterbitkan*, (Medan: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2019).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an (Menghafal Al-Qur'an)

Tahfidz Al-Qur'an secara etimologi (bahasa) berasal dari dua gabungan kata, yakni tahfidz dan Al-Qur'an. Pertama, kata tahfidz berarti menghafal. Menghafal berasal dari kata dasar bahasa Arab yakni *hafidza-yahfadzu-hifdzan* yang artinya selalu ingat dan sedikit lupa.¹ Berdasarkan kamus Al-Munawir kata *tahfidz* merupakan bentuk kata benda (*masdar*) dari kata *hafadza* yang artinya mendorong agar menghafalkan.² Menurut KBBI (kamus besar Bahasa Indonesia) menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk diingatan atau dapat mengucapkan di luar kepala. Menghafal artinya berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.³

Farid Wadji mendefinisikan tahfiz Al-Qur'an adalah sebuah proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan atau diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut *al-hafiz*, dan bentuk pluralnya adalah *al-huffaz*.⁴ Menghafal juga berarti menjaga, melindungi dan memelihara sesuatu yang dihafal.

¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, h. 150.

² Ahmad Warson Munawir, *Almunawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 279.

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, h. 338.

⁴ Farid Wadji, *Tahfiz Al-Qur'an dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi atas Berbagai Metode Tahfiz)*, Tesis, (Jakarta: Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2010), h. 18.

Secara terminologi (istilah), Abdurrahman Nawabuddin mendefinisikan menghafal adalah cara yang digunakan oleh penghafal untuk menghafal dengan cermat.⁵ Menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar”.⁶ Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang suatu waktu dapat diingat kembali kealam sadar.⁷

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas, menghafal merupakan kegiatan dalam proses menjaga, memelihara, dan menyerap pengetahuan untuk diingat. Menghafal yang dilakukan dengan cermat dan teliti akan menghasilkan sebuah hafalan yang baik.

Pengertian Al-Qur'an menurut bahasa berasal dari kata قرأ yang berarti membaca dan kata قرأنا secara bahasa berarti bacaan.⁸ Para ulama berbeda pendapat mengenai pengertian tentang Al-Qur'an diantaranya Ulama Ushul Fiqh mendefinisikan Al-Qur'an sebagai berikut:

“Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang lafaz-lafaznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara *mutawattir*, dan yang ditulis pada mushaf mulai dari surah Al-fatihah sampai surah An-nas.”⁹

⁵ Abdurrahman Nawabuddin dan Bambang Saiful Ma'arif, *Teknik Menghafal Al-Qur'an (Kaifa Tahfiz Al-Qur'an)*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), h. 23.

⁶ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), Cet. 4, h. 4.

⁷ Yusron Masduki, *Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an*, Medina-Te, Vol. 18 Nomor 1, Juni 2018, h. 21.

⁸ M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir/Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1994), cet. XV., h. 01.

⁹ Raghieb As-Sirjani, Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2013), h. 15.

Definisi tersebut diatas, selain menjelaskan tentang pengertian Al-Qur'an juga memaparkan terkait fungsi dari Al-Qur'an sebagai petunjuk dan mu'jizat. Membaca Al-Qur'an juga bernilai ibadah, memiliki sanad mutawattir mutlak sehingga dapat dihafal dan terjaga hingga hari kiamat.¹⁰ Kemudahan dalam menghafal tersebut disebabkan karena Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur, sebagaimana Firman Allah SWT:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ تَنْزِيلًا

“Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur'an kepadamu (Muhammad) secara berangsur-angsur”. (QS. Al-Insan: 23).¹¹

Al-Jurjani mengemukakan definisi dari Al-Qur'an ialah wahyu yang diturunkan kepada Rasul Allah, yang ditulis dalam mushaf-mushaf, yang dinukilkan secara mutawattir tanpa *syubhat*. Menurut ahli Tahqiq, Al-Qur'an adalah ilmu laduni yang bersifat global yang mencakup hakikat kebenaran.¹²

Tahfidz Al-Qur'an dapat diartikan sebagai proses mengulang ayat-ayat Al-Qur'an, baik dengan membaca atau mendengar, karena pekerjaan apapun jika sering diulang maka pada akhirnya akan menjadi hafal.¹³ Dari

¹⁰ Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits (Dirasah Islamiyah I)*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1995), h. 54.

¹¹ Fahrur Rozi Abdillah, *Al-Qur'anulkarim Hafazan Perkata*, (Bandung: Al-Qur'an Al-Qosbah), h. 262.

¹² Mochotob Hamzah, *Studi Al-Qur'an Komprehensif*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003), h. 2.

¹³ Putri Fransiska, *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Grobagan Serengan Surakarta*, (Solo: IAIN Surakarta, 2017), h. 8-9.

dasar kata tersebut maksud dari tahfidz Al-Qur'an adalah memelihara dan menjaga Al-Qur'an dari perubahan.¹⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dipahami, pengertian tahfidz Al-Qur'an adalah proses memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang merupakan kalam Allah SWT. Menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW. dan mengulang hafalannya adalah pekerjaan seumur hidup.

2. Urgensi Tahfidz Al-Qur'an (Menghafal Al-Qur'an)

Umat Islam mempunyai kewajiban untuk menjaga kesucian Al-Qur'an sesuai dengan sunnatullah yang telah diajarkan dan salah satu usaha sebagai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya.¹⁵ Menghafal Al-Qur'an menurut Imam Nawawi adalah fardhu kifayah. Berdasarkan hal tersebut, setiap muslim mempunyai kewajiban untuk menghafalkan Al-Qur'an dan mempelajarinya, sesuai dengan hadis berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ
مَرْثَدٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عَثْمَانَ بْنِ
عَفَّانَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ
أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim (1) Telah menceritakan kepada kami Sufyan(2) dari Alqamah bin Martsad(3)

¹⁴ Abdul Fatta, Abu Ahmad, *Kamus Al-Munawwir Indonesia dan Arab*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2011), h. 165.

¹⁵ *Hukum* 193 ISSN :2541450X (online) Indigenou: Jurnal Ilmiah Psikologi Vol. 2 No. 2 2017.

dari Abu Abdurrahman As Sulami(4) dari Utsman bin 'Affan(5) ia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang yang paling utama di antara kalian adalah seorang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhori)."¹⁶

Abdul Aziz Abdul Rauf menguraikan tentang urgensi menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:¹⁷

Pertama, untuk menjaga kemutawatiran Al-Qur'an. Adanya orang menghafal Al-Qur'an secara mutawatir mustahil terjadi kedustaan. Sebuah kaidah, "Sesuatu yang diriwayatkan oleh banyak orang, mustahil mereka bersatu dalam kedustaan". Allah sendiri memelihara kemurnian Al-Qur'an dengan adanya para *huffadz*, sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

"Sesungguhnya Kami telah menurunkan Al-Qur'an dan Kamilah yang menjaganya" (Al-Hijr: 9).¹⁸

Kedua, meningkatkan kualitas dan izzah umat Allah SWT berfirman:

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

"Sesungguhnya telah Kami turunkan kepada kalian Al-Qur'an yang di dalamnya terdapat kejayaan bagi kalian, tidaklah kalian mau berfikir" (Al-Anbiya: 10).¹⁹

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam pun bersabda yang artinya:

"Sungguh dengan sebab Kitab (Al Qur'an) ini, Allah akan mengangkat sekelompok kaum, dan dengannya pula Dia akan merendahkan sekelompok kaum yang lain".²⁰ (HR. Muslim).

¹⁶ Al Bukhari, Muhammad Bin Ismail, Shahih Al Bukhori, (Bandung: Dahlan, tt), h. 256.

¹⁷ Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafidz, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Jakarta: Markas Al-Qur'an: 2009), h. 25.

¹⁸ Fahrur Rozi Abdillah, *Al-Qur'anulkarim Hafazan Perkata*, (Bandung: Al-Qur'an Al-Qosbah), h. 262.

¹⁹ Ibid., h.322.

Ketiga, menjaga terlaksananya sunah-sunah Nabi SAW. sebagian besar ibadah dapat terlaksana dengan baik dibekali hafalan Al-Qur'an, seperti: shalat, dakwah, mengajar, khutbah 'id, Jum'at, dll.

Keempat, menjauhkan mukmin dari aktivitas yang sia-sia. Dengan menghafal Al-Qur'an, secara otomatis nilai kemanfaatan waktunya semakin besar, pahala yang diraih pun semakin banyak, dan pekerjaan yang ditunaikan semakin luas.

Kelima, mengikuti tradisi salafush shalih. Imam Syafi'i telah hafidz saat usia 7 tahun, Imam Malik hafidz usia 10 tahun, begitu juga Ibnu Sina yang sekaligus alim di bidang kedokteran. Dalam tilawah Al-Qur'an dan menghafalnya dikenal berbagai macam tingkatan dan variasi ibadah. Ibnu Abbas, misalnya pernah berkata: "Aku lebih suka membaca surat Al-Baqarah dan Ali-Imran, membacanya secara tartil dan mendalaminya daripada membaca Al-Qur'an seluruhnya secara serampangan."²¹

Berdasarkan pemaparan tersebut diatas, menghafal Al-Qur'an penting untuk dilakukan. Selain menghafal Al-Qur'an bernilai manfaat, yang membaca dan menghafalnya juga akan mendapatkan pahala.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tahfidz Al-Qur'an

Proses menghafal Al-Qur'an banyak ditemukan hambatan dan kendala dalam melaksanakannya, baik itu kendala dalam menghafalnya ataupun menjaganya. Berbagai Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam

²⁰ Abu Husain Muslim bin Al Hajjaj, *Shahih Muslim*, jilid I, (Beirut: Dar al Fikr, 1993), h. 817.

²¹ Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafidz, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Jakarta: Markas Al-Qur'an: 2009), h. 26.

menghafal Al-Qur'an pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an adalah:

Persiapan yang matang. Persiapan yang matang adalah syarat penting bagi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor persiapan berkaitan dengan minat seseorang dalam menghafalnya.²² Minat yang tinggi sebagai usaha menghafal Al-Qur'an adalah modal awal seseorang mempersiapkan diri secara matang.

Motivasi dan stimulus. Motivasi dan stimulus juga harus diperhatikan bagi seorang yang menghafal Al-Qur'an.²³ Menghafal Al-Qur'an dituntut kesungguhan dan kemauan keras tanpa mengenal bosan dan putus asa, karena membutuhkan waktu yang panjang. Motivasi yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an harus selalu dipupuk dan diperbaharui dengan berbagai motivasi dan stimulus.

Usia. Menghafal Al-Qur'an tidak dibatasi dengan usia, namun setidaknya usia yang ideal untuk menghafal Al-Qur'an harus tetap dipertimbangkan.²⁴ Seorang yang menghafal Al-Qur'an dalam usia produktif (5-20 tahun) lebih baik dari pada menghafal Al-Qur'an dalam usia 30-40 tahun. Usia terbaik dalam menghafal Al-Qur'an adalah usia dini (masa anak dan remaja), karena daya rekam yang dihasilkan kuat tajam.

²² Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Quran*, (Solo: Zanzam, 2011), h. 85.

²³ Abdul Muhsin, et al, *Orang Sibukpun Bisa Menghafal Al-Quran (Rahasia, Cara dan Kisah Orang-Orang Sibuk menjadi Penghafal Al-Quran)*, (Solo: Pqs Publishing, 2014), h. 38.

²⁴ Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 55.

Manajemen waktu. Seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an harus dapat memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan sebaik-baiknya.²⁵ Oleh karena itu, seorang yang menghafal Al-Qur'an harus dapat memilih kapan ia harus menghafal dan kapan ia harus melakukan aktivitas kegiatan lainnya. Menurut Ahsin W. al-Hafidz waktu yang dianggap ideal untuk menghafal Al-Qur'an adalah waktu sebelum fajar, setelah fajar hingga terbit matahari, setelah bangun dari tidur siang, setelah shalat, dan waktu diantara magrib dan isya.

Potensi ingatan. Faktor potensi ingatan lebih mengangkut faktor psikologis.²⁶ Seseorang yang mempunyai kecerdasan dan daya ingat yang tinggi akan lebih cepat dalam menghafal Al-Qur'an dari pada seseorang yang kecerdasannya dibawah rata-rata.

Tempat menghafal. Tempat untuk menghafal berpengaruh dalam konsentrasi menghafal Al-Qur'an.²⁷ Menghafal ditempat yang bising, kumuh serta penerangan yang kurang akan sulit untuk dilakukan daripada menghafal di tempat yang tenang, nyaman dan penerangan yang cukup.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Apabila faktor pendukung tersebut ada maka akan lebih terasa mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Begitupun sebaliknya, adanya faktor pendukung pasti ada faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya, kurangnya

²⁵ Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Quran*, h. 85.

²⁶ Khalid Bin Abdul Karim al-Lahim, *Beginilah Cara Mengamalkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pusaka at-Tazkia, 2010), h. 2

²⁷ Ahsin Wijaya. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*, h. 56.

minat dan bakat, kurangnya motivasi dan kesadaran diri, kesehatan yang sering terganggu dan sering melakukan maksiat serta dosa.

4. Komponen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Komponen dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yakni *pertama*, mengetahui keutamaan hafiz Al-Qur'an.²⁸ Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan seseorang yang bercita-cita tulus, berharap atas kenikmatan dunia dan akhirat agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.

Kedua, niat yang ikhlas, pertama kali yang harus diperhatikan oleh orang yang akan menghafal Al-Qur'an adalah membulatkan niat menghafal Al-Qur'an hanya mengharap rida Allah.²⁹ Seseorang yang mempunyai keinginan kuat untuk menjadi seorang hafiz hendaklah menetapkan niatnya untuk ikhlas.

Selanjutnya memperbaiki bacaan Al-Qur'an terlebih dahulu, sebelum mulai menghafal satu surah, seorang hafiz harus memperbaiki bacaan Al-Qur'an hingga baik dan benar. Tata cara memperbaiki bacaan Al-Qur'an disebut dengan tahsin. Tahsin yaitu membenaran harakat, *makharij al-huruf*, dan kriteria setiap huruf yang membedakan satu sama lain. Hal itu harus melibatkan orang lain, seperti *bertalaqqi* langsung kepada guru yang menguasai *makharij al-huruf*.

²⁸ Ibid., h. 50.

²⁹ Khalid Bin Abdul Karim al-Lahim, *Beginilah Cara Mengamalkan Al-Qur'an*, h. 14.

Keempat, setelah memperbaiki bacaan maka perlu membuat target hafalan guna mempercepat proses menghafal tiga puluh juz Al-Qur'an,³⁰ seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya membuat target hafalan. Target hafalan tergantung dari kemampuan masing-masing.

Kelima, izin orang tua, wali, atau suami tidak merupakan keharusan secara mutlak.³¹ Hal demikian akan menciptakan saling pengertian antara dua belah pihak, yakni antara orang tua dengan anak, antara suami dengan istri atau antara wali dengan orang yang berada dibawah perwaliannya.

Keenam, berakhlak terpuji dan menjauhi sifat tercela, orang yang hafiz Al-Qur'an hendaknya selalu berakhlak terpuji, sesuai dengan ajaran syari'at yang diajarkan oleh Allah Swt, tidak berbangga diri dengan dunia. Hendaknya bersifat murah hati, dermawan, tidak mengumbar keinginan dirinya, santun, sabar dan menjaga diri dari perbuatan-perbuatan buruk.³²

Selain komponen tahfidz Al-Qur'an terdapat juga tahapan persiapan yang harus dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an yakni:

Pertama, persiapan pribadi. Sifat pribadi berperan penting dalam mencapai kesuksesan baik dalam belajar, menghafal, dan mengingat. Sifat-sifat yang dimaksud adalah keinginan dan usaha keras. Jika sifat tersebut ada dalam diri santri, maka akan mewujudkan konsentrasi.

³⁰ Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Quran*, h. 90.

³¹ *Ibid.*, h. 90.

³² Sa'adulloh, *Sembilan Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 35.

Selanjutnya, usia yang tepat dan cocok. Orang yang menghafal Al-Qur'an diusia muda akan lebih tepat, cepat, dan melekat yakni antara 5-23 tahun. Pada usia tersebut kondisi fisik dan pikiran seseorang benar-benar dalam keadaan yang paling baik.

Terakhir, bacaan Al-Qur'an yang baik. Membaca merupakan hal yang begitu penting bagi kehidupan manusia sebagaimana tercantum dalam Q.S. Al-alaq ayat 1-5.³³ Untuk bisa mempelajari Al-Qur'an maka harus bisa membacanya dengan baik, mengerti tajwid, lancar dalam membaca, dan sesuai dengan cara atau metode yang tepat.³⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, dapat dipahami pentingnya komponen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an agar tercipta hafalan yang baik, nyaman, serta berpengaruh pada perubahan perilaku arah yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

B. Tinjauan Tentang Metode Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Metode Tahfidz Al-Qur'an

Metode tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu metode dan tahfidz Al-Qur'an. Metode adalah salah satu bagian dari pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar. Secara etimologi (bahasa), metode berasal dari dua suku kata, yaitu *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara.³⁵ Maka metode dapat dimaknai sebagai

³³ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), h. 454.

³⁴ Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah, *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Pustaka Iltizam, 2013), h. 78.

³⁵ Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Medan: Citapustaka Media Perintis, 2015), h.174.

jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.³⁶ metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.³⁷ Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.³⁸

Secara terminologi (istilah) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.³⁹ Metode juga didefinisikan sebagai cara untuk melakukan aktifitas yang tersistem dari sebuah lingkungan dalam pembelajaran antara pendidik dan peserta didik.⁴⁰

Penjelasan tentang pengertian metode tersebut di atas, dapat dipahami bahwa metode dapat diartikan sebuah cara untuk melakukan sesuatu sesuai dengan rencana. Metode dibutuhkan dalam berbagai hal termasuk dalam pendidikan dan pengajaran. Metode dapat difahami juga sebagai cara kerja yang tersistem untuk melakukan pengajaran untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Idealnya seorang guru harus menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Urgensi Metode Tahfidz Al-Qur'an

³⁶ Ibid., h. 174.

³⁷ W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 649.

³⁸ Peter Salim, et-al, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English, 1991), h. 1126.

³⁹ Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 147.

⁴⁰ Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Yogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2013), h. 29.

Urgensi sebuah metode dapat dilihat dari pengertian tentang metode. Wina Sanjaya menjelaskan metode digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁴¹ Dari pengertian tersebut di atas dapat difahami bahwa untuk mempermudah santri mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Hal mendasar yang perlu dilakukan adalah menentukan metode yang akan digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode yang terealisasi dengan baik akan berdampak baik juga terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an.

Metode menghafal Al-Qur'an merupakan interaksi antar guru atau ustadz yang mengajarkan materi hafalan dan murid yang menerima materi pelajaran hafalan.⁴² Interaksi tersebut adalah interaksi sosial yang dinamis karena adanya faktor psikologis masing-masing yang saling mempengaruhi.

Seorang guru yang ingin menyampaikan pesan kepada seorang murid berupa materi pelajaran akan menghadapi beberapa tantangan. Tantangan tersebut seperti kemampuan dalam menangkap dan mengolah informasi, kehidupan pribadi maupun sosial, motivasi, dan lain sebagainya. Dengan persoalan-persoalan yang dihadapi seorang guru terus berupaya agar materi yang diajarkan bisa ditransformasikan dengan baik. Berdasarkan situasi tersebut akhirnya melahirkan berbagai strategi, pendekatan, taktik, teknik dan metode di dalam proses belajar mengajar.

⁴¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 147.

⁴² Khalid Bin Abdul Karim al-Lahim, *Beginilah Cara Mengamalkan Al-Qur'an*, h. 17.

3. Jenis-jenis Metode dalam Tahfidz Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an urgen untuk dikembangkan di setiap lembaga pendidikan Islam karena merupakan usaha menjaga orisinalitas Al-Qur'an yang mutlak menjadi kewajiban bagi umat Islam, membentuk pribadi mulia dan meningkatkan kecerdasan.⁴³ Terbentuknya pribadi mulia dan cerdas, yakni pribadi yang taqwa kepada Allah dan RasulNya. Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan tahfidz Al-Qur'an menjadi tujuan pendidikan dan karakteristik sebuah lembaga pendidikan Islam yang maju.

Suksesnya program tahfidz Al-Qur'an di sebuah lembaga pendidikan Islam menjadi jembatan menuju tercapainya keunggulan-keunggulan terhadap disiplin ilmu yang lain.⁴⁴ Mensukseskan program tahfidz Al-Qur'an bagi lembaga pendidikan adalah hal yang penting. Berdasarkan faktor-faktor kegagalan di atas, ada beberapa metode yang dapat diterapkan bagi lembaga pendidikan Islam yakni memperbaiki dan menyempurnakan manajemen tahfidz Al-Qur'an. Menyempurnakan manajemen tahfidz Al-Qur'an dengan mengaktifkan dan memperkuat peran instruktur tahfidz dalam membimbing dan memotivasi siswa penghafal Al-Qur'an, serta memaksimalkan metode yang diterapkan oleh guru tahfidz.

Metode berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.⁴⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁴³ Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan*, TA'ALLUM, Vol. 04, No. 01, Juni 2016. h. 65.

⁴⁴ Khalid Bin Abdul Karim al-Lahim, *Beginilah Cara Mengamalkan Al-Qur'an*, h. 17.

⁴⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam, 2012), h. 2-3.

(KBBI) metode merupakan cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud.⁴⁶

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas, dapat jelaskan bahwa metode adalah sebuah jalan terstruktur dan terencana yang harus ditempuh untuk menuju kepada tujuan yang ingin dicapai. Dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang digunakan beraneka ragam. Semua metode tersebut disesuaikan dengan gaya belajar dan tingkat kecepatan dalam penyerapan hafalan setiap penghafal Al-Qur'an. Setiap penghafal Al-Qur'an umumnya memiliki metode tersendiri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Secara umum metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an:

Pertama, metode Wahdah. Metode ini cara menghafalkannya yaitu dengan membacanya per ayat, satu ayat bisa diulang hingga 10x untuk kemudian dilanjutkan keayat berikutnya setelah dirasa ayat tersebut sudah hafal.

Kedua, metode Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan. Kemudian ayat tersebut dibacakan hingga lancar dan benar bacaannya lalu dihafalkan.

Ketiga, metode Sima'i artinya mendengar. yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya.

⁴⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 649.

Keempat, metode Gabungan merupakan gabungan dari metode-metode yang pertama dan kedua, yakni metode Wahdah dan metode Kitabah. Hanya saja kitabah di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya.

Kelima, metode Jama'. Penerapan metode ini ialah dengan cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yaitu ayat dihafal dibaca secara bersama-sama, dipimpin oleh instruktur.⁴⁷

Keenam, *Muroja'ah*. Selain usaha yang rutin untuk menambah hafalan Al-Qur'an, maka seharusnya bisa meluangkan waktu untuk mengulangi hafalan yang sudah pernah dihafal.⁴⁸ *Muraja'ah* atau mengulangi hafalan dan mempelajari Al-Qur'an memiliki kontribusi besar terhadap kekekalan hafalan di dalam hati. *Muroja'ah* merupakan metode menghafal dengan cara mengulang-ulang bacaan yang dihafal.⁴⁹ Metode tersebut biasanya digunakan untuk menjaga hafalan agar lebih melekat dalam ingatan. Ahsin W. Al-Hafidz mengatakan:

“terus mengulang-ulang bacaan akan memindahkan surah-surah dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang”.⁵⁰

Ciri-ciri memori jangka pendek dapat menghafal dengan cepat, namun cepat lupa pula. Sementara memori jangka panjang memerlukan waktu cukup lama untuk memasukkan informasi, dan dalam saat yang

⁴⁷ Ahsin W. Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 63-66.

⁴⁸ Umar Al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Menghafal Al-Quran (Rahasia Sukses Gemilang Para Hafiz Quran)*, (Surakarta: iyad Books, 2014), h. 134.

⁴⁹ *Ibid.*, h. 66.

⁵⁰ Ahsin W. Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 66.

bersamaan memori ini menyimpan segala informasi dalam jangka panjang.⁵¹

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat dianalisis, langkah utama untuk menghafal adalah dengan seringnya dilakukan pengulangan. Semakin sering dibaca dan diulang-ulang maka akan semakin memperkuat hafalan. Metode *muroja'ah* yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an dapat diuraikan bahwa setiap penghafal Al-Qur'an tentu ingin cepat dalam menghafal dan menancap kuat di memori.

Metode *muroja'ah* tersebut merupakan langkah untuk memudahkan proses menghafal Al-Qur'an. Setiap metode *muroja'ah* memiliki kelemahan dan kelebihan. Penggunaan metode yang bervariasi bisa saling melengkapi dan menghilangkan kebosanan. Penggunaan beberapa metode *muroja'ah* berpeluang memperkuat hafalan. Hal tersebut bisa terlaksana dengan baik apabila menggunakan metode *muroja'ah* yang tepat, serta mempunyai ketekunan, rajin, terus-menerus dalam menjalani prosesnya.

C. Tinjauan *Muroja'ah*

1. Pengertian *Muroja'ah*

Hafalan kerap kali terjadi kelupaan dalam mengulangnya. Lupa yang terjadi dapat disebabkan oleh kurangnya seseorang dalam mengulang hafalan. Mengulang hafalan tersebut diperlukan metode tertentu dalam

⁵¹ Abdul Muhsin, et al, *Orang Sibukpun Bisa Menghafal Al-Quran (Rahasia, Cara dan Kisah Orang-Orang Sibuk menjadi Penghafal Al-Quran)*, (Solo: PQS Publishing, 2014), h. 57.

menjaganya. Salah satu metode untuk mengulang yakni dengan *Muroja'ah*.

Muroja'ah secara etimologi berasal dari kata bahasa arab yaitu رَجَعَ – يَرْجَعُ yang bermakna mengulang-ulang kembali, memeriksa kembali, meneliti kembali.⁵² *Muraja'ah* juga dapat diartikan mengulang hafalan yang sudah dihafal dan diperdengarkan kepada guru (ustadz/ustadzah) atau kyai.⁵³ *Muroja'ah* adalah mengulang-ulang hafalan setiap hari dengan meluangkan waktu tertentu. *Muroja'ah* merupakan sebuah metode berharga dan efektif untuk mengembangkan daya asah dan daya hafal secara refleksi serta mempunyai sifat percaya diri. Kekuatan tersebut sebuah strategi menghafal dan mengingat secara refleksi untuk mencapai suatu pemahaman dan kemampuan. Proses mengingat dalam waktu yang sangat lama dengan merefleksikan secara periodik.⁵⁴

Muraja'ah merupakan metode untuk tetap memelihara hafalan agar tetap terjaga. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-An'am ayat 105:

وَكَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِيَقُولُوا دَرَسْتَ وَلِنُبَيِّنَهُ

لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

⁵² Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawwir, 1984), h. 476.

⁵³ Rofiul Wahyudi & Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), 75.

⁵⁴ Umar Al-Faruq & Al-Hafizh, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad Books, 2014), 134.

“Demikianlah Kami mengulang-ulangi ayat-ayat Kami supaya (orang-orang yang beriman mendapat petunjuk) dan supaya orang-orang musyrik mengatakan: "Kamu telah mempelajari ayat-ayat itu (dari Ahli Kitab)", dan supaya Kami menjelaskan Al Quran itu kepada orang-orang yang mengetahui”. (Q.S. Al-An'am 6:105).⁵⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT mengulang-ulangi ayat-ayatnya supaya dengan mengulangi ayatnya tersebut orang yang beriman akan mendapatkan petunjuk. Ayat yang diulang-ulang maka akan menjadi lebih kuat ingatannya dan terjaga kelancaran hafalan Al-Qur'annya.

Kegiatan *muraja'ah* merupakan cara untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga.⁵⁶ Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 238:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا
لِلَّهِ قَانِتِينَ

“Peliharalah semua shalatmu, dan peliharalah shalat wustha. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu’.”⁵⁷

Ayat tersebut diatas menjelaskan bahwa salah satu cara melancarkan hafalan Al-Qur'an adalah dengan mengulang hafalan di dalam shalat agar terjaga dengan baik. Setiap santri yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada guru (ustadz/ustadzah). Hal ini bertujuan agar dapat diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang

⁵⁵ Fahrur Rozi Abdillah, *Al-Qur'anulkarim Hafazan Perkata*, h. 141.

⁵⁶ Umar Al-Faruq & Al-Hafizh, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, h.134.

⁵⁷ Ibid., h. 39.

dihafalkan dan diperbaiki, serta meminimalisir kesalahan saat melakukan *muroja'ah*.

Zawawie mengemukakan pengertian *muroja'ah* adalah mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru.⁵⁸ *Muroja'ah* merupakan metode utama dalam memelihara hafalan Al-Qur'an agar terjaga dan lancar. Memelihara hafalan Al-Qur'an juga dapat dilakukan dengan mendengarkan bacaan orang lain atau kaset, melihat dan memperhatikan mushaf tanpa melafazhkan dengan lisan.⁵⁹ Dalam buku Qomariah *muroja'ah* yaitu mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah.⁶⁰

Berdasarkan beberapa pengertian tentang metode dan *muroja'ah* tersebut di atas, maka dapat difahami bahwa metode *muroja'ah* adalah suatu cara yang digunakan untuk membantu memperkuat hafalan Al-Qur'an. Hafalan Al-Qur'an dilakukan dengan mengulang-ulang bacaan ayat yang sudah dihafal agar berkualitas (kuat), sesuai dengan tujuan, dan tercapai secara optimal. Metode *muroja'ah* dilakukan untuk melestarikan dan menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an, karena semakin sering penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan para penghafal. Mengulang hafalan didepan ustadz/ustadzah atau orang lain, akan

⁵⁸ Mukhlisoh Zawawie, P-M3 Al-Qur'an *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo:Tinta Medina, 2011), h. 111.

⁵⁹ Cece Abdulwaly, Ramrull, *Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diandra, 2016), h.54.

⁶⁰ Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah agar Anak Hafal*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), h. 48-49.

meningkatkan kekuatan hafalan yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat bahkan lebih.

2. Konsep Dasar dan Teknik Metode *Muroja'ah*

Lupa merupakan identitas yang melekat dalam diri manusia, sebagaimana pepatah Arab mengatakan “Manusia selalu dalam keadaan salah dan lupa”. Dengan pertimbangan tersebut, agar hafalan Al-Qur'an yang telah dicapai tidak lupa dan hilang, maka perlu adanya pengulangan secara rutin dan teratur yakni dengan *muroja'ah*. Metode *muroja'ah* memiliki dua cara yang dapat dilakukan oleh para penghafal AL-Qur'an yakni:

“Pertama, mengulang dalam hati. Ini dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama dimasa lampau untuk menguatkan dan mengingatkan hafalan mereka. Dengan metode ini pula, seorang Huffazh akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya. Kedua, mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu calon *Huffadz* dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini, secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri.⁶¹

Uraian di atas dapat difahami bahwa metode pengulangan yang pertama dilakukan dalam hati tanpa pengucapan secara langsung. Metode *muroja'ah* dilakukan sendiri oleh para penghafal Al-Qur'an dengan suara pelan ataupun tanpa suara. Kedua, dengan suara keras. Cara tersebut berarti mengulang dengan mengucapkan secara jelas dan keras. Mengulang dengan suara keras dianjurkan untuk para penghafal dari pada metode *muroja'ah* dalam hati dikarenakan jika orang lain mendengar

⁶¹ Mukhlisoh Zawawie, P-M3 Al-Qur'an *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, h. 100.

hafalan, kemudian ada yang salah baik dari segi *makhraj* dan tajwidnya, maka orang yang mendengar tersebut dapat membenarkan kesalahan.

Muraja'ah ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal memerlukan waktu yang cukup lama. *Muroja'ah* memiliki fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan dan telinga.⁶² Apabila lisan sudah biasa membaca Al-Qur'an dan pada suatu saat membaca lafadz yang lupa maka bisa menggunakan sistem reflek (langsung) yaitu dengan mengikuti tanpa mengingat hafalan.

Dalam *muroja'ah* hafalan ada beberapa konsep yang perlu diperhatikan dalam melakukannya.⁶³ Mahbub Junaidi Al-Hafidz berpendapat bahwa *muroja'ah* tidak hanya dilakukan dengan hafalan lama saja, namun terhadap hafalan baru juga harus dilakukan. Adapun uraian konsep tersebut yakni:

“Mengulang hafalan baru. Hal ini dapat dilakukan di beberapa waktu yakni *muroja'ah* setelah solat, *muroja'ah* setelah bangun tidur, dan membacanya ketika solat malam. Mengulang hafalan lama bersifat fleksibel karena dapat dilakukan di berbagai tempat dan waktu. *Muroja'ah* sistem ini lebih enak serta *enjoy* untuk dilakukan karena fikiran sedikit santai dan mereka akan bisa menikmatinya apabila hafalannya benar-benar sudah lancar tentunya setelah proses awalnya (waktu menghafal tambahan) bagus dan benar (lancar).”⁶⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat dianalisis bahwa *muroja'ah* dapat dilakukan dengan dua acara yakni mengulang hafalan baru dan hafalan

⁶² Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah agar Anak Hafal*, h. 53.

⁶³ Mahbub Junaidi Al-Hafidz, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, (Lamongan: CV. Angkasa, 2006), h. 146.

⁶⁴ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, h. 103.

lama. Keduanya wajib dilakukan bagi para penghafal Al-Qur'an, karena memudahkan para *Huffadz* untuk menjaga hafalan agar lebih baik. Mengulang hafalan baru dilakukan diwaktu yang lebih sedikit seperti waktu solat sunnah. Mengulang hafalan lama lebih mudah dilakukan karena lebih hafal dari pada hafalan baru.

Secara garis besar, menambah hafalan lebih mudah dilakukan daripada menjaga hafalan, karena seseorang yang menghafal terdorong semangatnya untuk bisa. Menjaga dan mengulang hafalan selalu bersamaan dengan sifat malas. Solusinya, para calon *huffadz* harus membuat jadwal khusus secara harian untuk mengulang hafalannya.⁶⁵ Hal ini memerlukan kesabaran dan ketelatenan.

Muraja'ah dilakukan bergantung pada banyaknya hafalan yang dimiliki seseorang dan bagus-tidaknya hafalan. Seseorang yang mempunyai hafalan bagus, dapat mengulang sebanyak seperdelapan dari hafalannya sekali waktu dan tidak boleh melebihi itu. Bagi seseorang yang hafalannya lemah, cukup dengan mengulang satu halaman saja hingga benar-benar bagus. Setelah itu, barulah ia boleh pindah kehalaman-halaman berikutnya.⁶⁶

Bagi seorang guru, tidak diperkenankan mengizinkan siswa mengulang kecuali dengan tidak ada kesalahan. Sebagaimana penjelasan berikut:

⁶⁵ Cece Abdulwaly, Ramrull, *Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diandra, 2016), h.58.

⁶⁶ Mukhlisoh Zawawie, P-M3 Al-Qur'an *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, h. 104.

“Hafalan yang berkualitas dapat melakukan hal berikut dengan contoh mereka yang mempunyai hafalan 5 juz, maka minimal *Muroja'ah* yang harus dilakukan sebanyak setengah juz perhari. Apabila seorang mempunyai hafalan sebanyak 5 juz sampai 10 juz, minimal ia harus mengulangi hafalannya sebanyak satu juz perhari. Apabila seseorang mempunyai hafalan lebih dari 10 juz maka minimal ia harus mengulangi sebanyak dua juz perhari. Pengulangan ini tidak berarti ia tidak menambah hafalan baru, tetapi ia harus terus menerus menambah hafalannya sesuai dengan kadar kemampuannya.”⁶⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa usaha dalam melakukan *muroja'ah* dilakukan dengan melihat sebanyak ayat dan surat yang telah dihafalkan. *Muroja'ah* dilakukan karena Al-Qur'an merupakan petunjuk dari Allah SWT yang harus selalu disyukuri dan dijaga. Sebagaimana yang tertulis dalam buku Mukhlisoh Zawawi dijelaskan bahwa:

“Hafal Al-Qur'an merupakan anugerah agung yang harus disyukuri, supaya anugerah ini tidak dicabut oleh Allah, termasuk salah satu cara mensyukurinya adalah dengan menjaga hafalan tersebut”⁶⁸

Berdasarkan kutipan di atas, menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah nikmat dan kebahagiaan yang luar biasa dari Allah SWT bagi hamba-Nya. Tidak setiap manusia dipilih oleh Allah menjadi seorang penghafal Al-Qur'an. Seseorang yang diberikan amanah hafalan Al-Qur'an harus bersyukur dan menjaganya seumur hidup. Ketika seorang hamba menjaga Al-Qur'an, niscaya Allah SWT akan menjaga hambanya.

⁶⁷ M. Taqiyul Islam Qori, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an, Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: GemInsani, 1998), h. 33-35.

⁶⁸ Mukhlisoh Zawawie, P-M3 Al-Qur'an *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, h. 117.

Seorang penghafal Al-Qur'an telah dijamin oleh Allah SWT akan mendapat kebahagiaan dunia-akhirat juga termasuk dalam *Ahlullah*.

Berikut diuraikan beberapa teknik mengulang hafalan Al-Qur'an bagi para *huffadz*:

Pertama, metode mengulang sendiri.⁶⁹ Metode ini banyak dilakukan karena masing-masing *Huffadz* bisa memilih yang paling sesuai untuk dirinya tanpa harus menyesuaikan diri dengan orang lain. Metode ini bisa dilakukan dalam beberapa model:

Tasdis Al-Qur'an yaitu mengulang hafalan Al-Qur'an dengan menghatamkannya dalam waktu enam hari.⁷⁰ Setiap hari mengulang 5 juz hafalan. *Tasdis* Al-Qur'an adalah model mengulang hafalan yang paling baik, karena dalam waktu sebulan bisa menghatamkan Al-Qur'an sebanyak 5 kali. Tidak berlebihan jika sebagian ulama berkata: "Barang siapa yang membiasakan dirinya mengulang hafalan Al-Qur'an 5 juz setiap hari, pasti ia tidak akan lupa".

Tasbi' Al-Qur'an. Model mengulang hafalan tersebut sangat terkenal dikalangan para ulama salaf dan paling banyak diberlakukan dipondok-pondok Tahfidz Al-Qur'an, terutama bagi para *Huffadz* yang baru selesai menghatamkan hafalannya. Model tersebut dilakukan dengan membagi Al-Qur'an menjadi 7 bagian. Lalu, mengulang tiap-tiap bagian setiap hari sehingga dalam waktu satu minggu Al-Qur'an dapat

⁶⁹ Cece Abdulwaly, Ramrull, *Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, h.59.

⁷⁰ M. Taqiyul Islam Qori, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an, Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, h. 39.

dihatamkan secara keseluruhan.⁷¹ Dengan demikian dalam waktu satu bulan *Huffadz* bisa mengkhhatamkan Al-Qur'an sebanyak 4 kali. Sebagaimana telah disebutkan diawal, *Tasbi'* Al-Qur'an merupakan rutinitas yang banyak dipraktikkan oleh para sahabat dan Nabi Muhammad SAW.⁷²

Pengkhususan dan pengulangan, yaitu dengan mengulang tiga juz dari Al-Qur'an setiap hari dan hal ini diulang-ulang selama satu minggu berturut-turut. Pada minggu berikutnya diteruskan mengulang hafalan tiga juz setelahnya.⁷³

Mengkhhatamkan Al-Qur'an sekali dalam satu bulan, dengan mengulang hafalan Al-Qur'an satu hari satu juz sehingga dalam satu bulan tercapai satu kali khatam.⁷⁴ Ini merupakan batas minimal bagi *Huffadz* dalam menjaga hafalannya. Jangan sampai dalam satu hari kurang dari satu juz dikhawatirkan akan berakibat fatal, jika lupa pada hafalannya.

Kedua, mengulang dalam shalat.⁷⁵ Metode ini memiliki dua keunggulan: mengulang hafalan dan mendapat pahala ibadah shalat. Kebanyakan para ulama menjadikan shalat witr, shalat *qiyamullail*, atau shalat tahajud untuk mengulang hafalan Al-Qur'an.

⁷¹ Umar Al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Menghafal Al-Qur'an*, h.134.

⁷² Mukhlisoh Zawawie, P-M3 Al-Qur'an *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, h. 119.

⁷³ Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah agar Anak Hafal*, h. 55.

⁷⁴ Ibid., h. 56.

⁷⁵ Cece Abdulwaly, Ramrull, *Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, h.59.

Ketiga, mengulang dengan alat bantu. Cara tersebut dapat dilakukan dimana saja.⁷⁶ Caranya dengan mengikuti bacaan murotal *box* atau kaset yang di dalamnya telah terekam bacaan Al-Qur'an. Cara ini sangat membantu, terutama bagi Huffadz yang sibuk, karena dapat memanfaatkan waktu disela-sela kesibukkan tanpa harus menentukan waktu khusus untuk mengulang hafalannya.

Keempat, mengulang dengan rekan *Huffadz*. Sebelum mengulang dengan cara tersebut,⁷⁷ *Huffadz* harus memilih teman yang juga hafal Al-Qur'an. Lalu, membuat kesepakatan waktu, surat, dan metode pengulangan yang disepakati, seperti saling bergantian menghafal tiap halaman atukah tiap surat. Cara tersebut sangat ini membantu, sebab terkadang kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan partner, kesalahankesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.

Selain *muroja'ah* hal yang sangat membantu seseorang dalam menghafal Al- Qur'an adalah memahami ayat-ayat yang akan dihafal, dan mengetahui hubungan maksud satu ayat dengan ayat lainnya.⁷⁸ Para *Huffadz* Al-Qur'an bukan hanya memahami ayatnya saja, melainkan memahami arti atau makna, *asbabunnuzul* dan *makhraj* tajwidnya jauh lebih penting dan banyak manfaatnya bagi penghafal Al-Qur'an khususnya.

⁷⁶ Ibid., h. 60.

⁷⁷ Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah agar Anak Hafal*, h. 57.

⁷⁸ Mukhlisoh Zawawie, P-M3 Al-Qur'an *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, h. 120-122.

Berdasarkan uraian panjang tersebut di atas maka, menghafal Al-Qur'an harus selalu dijaga agar tetap hafal. *Muroja'ah* merupakan pengikat atau kunci keberhasilan dan menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. *Muroja'ah* memerlukan ketelatenan dan juga konsentrasi yang penuh serta dilakukan setiap hari karena *Muroja'ah* akan memperkuat hafalan Al-Qur'an yang dihafal.

3. Urgensi dan Fungsi Metode *Murojaa'ah*

Pada zaman Rasulullah SAW, menyetorkan hafalan dilakukan kepada guru. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an kepada seseorang guru yang ahli dan faham mengenai Al-Qur'an diperlukan bagi calon penghafal agar dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

“Berguru kepada seorang ahli juga dilakukan oleh Rasulullah SAW. Beliau berguru langsung kepada Malaikat Jibil As, dan Beliau mengulang pada bulan Ramadhan sampai dua kali khatam.”⁷⁹

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa Rasulullah SAW. juga melakukan perguruan kepada Malaikat Jibril Ketika beliau berada di Goa Hira. Peran guru penting dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an karena menjadi pengoreksi jika terjadi kesalahan dalam menghafal santrinya.

Menghafalkan Al-Qur'an berbeda dengan menghafalkan hadits-hadist atau sya'ir Arab, karena Al-Qur'an lebih cepat terlupakan dari ingatan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

⁷⁹ Ibid., h. 80.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ
 بُرَيْدٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنْ النَّبِيِّ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي
 نَفْسِي بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَفْصِيًّا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al 'Ala` (1)
 Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah(2) dari Buraid(3)
 dari Abu Burdah(4) dari Abu Musa(5) dari Nabi shallallahu 'alaihi
 wasallam, beliau bersabda: "Peliharalah selalu Al Qur`an, demi
 Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, sungguh ia cepat hilang
 daripada Unta yang terikat.”⁸⁰

Berdasarkan penjelasan hadis di atas, umat Islam diperintahkan
 untuk selalu membaca Al-Qur'an baik yang belum dihafal maupun yang
 sudah dihafal. Bagi para Huffadz Al-Qur'an diharapkan untuk
 memberikan perhatian lebih untuk selalu menjaga hafalan. Apabila Al-
 Qur'an yang dihafalkan tidak diberi perhatian yang optimal, maka
 menurunlah daya ingatan kita, untuk itu diperlukan pemantauan dan kerja
 keras yang terus-menerus.

Hadis tersebut diatas juga memaparkan fungsi dari *muroja'ah*
 yang paling besar dari mengulang-ulang hafalan adalah untuk menguatkan
 hafalan itu sendiri dalam hati.⁸¹ Semakin sering mengulang hafalan maka
 semakin kuat hafalan tersebut, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, dapat dipahami bahwa
 metode *muraja'ah* penting untuk dilakukan dan merupakan salah satu
 solusi untuk selalu mengingat hafalan, melestarikan dan menjaga

⁸⁰ Al-Bukhari, al-Imam al-Hafidz Abi 'Abdillah Ibn Isma'il, *Shahīhu-l-Bukhāri*, (Beirut-Libanon: Dār Ibn Hazm, 2003), h. 145.

⁸¹ Abdur Rahman bin Abdul Kholik, *Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Asy Syamil Press & Grafika, 2000), h. 25-26.

kelancaran hafalan Al-Qur'an. Tanpa adanya muraja'ah maka hafalan akan terbengkalai dan menyebabkan lupa terhadap hafalan Al-Qur'an tersebut.

4. Tahapan dan Teknik *Muroja'ah*

Metode *Muroja'ah* memiliki tiga langkah yang harus dilakukan sebagai sarana pendukung keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an yang disebut dengan 3P yakni persiapan (*isti'dad*), pengesahan (*tashih/setor*), penjagaan (*muroja'ah*) dengan uraian berikut:⁸²

Isti'dad (persiapan). Kewajiban penghafal Al-Qur'an adalah terus-menerus dalam menghafal Al-Qur'an dengan penjelasan sebagai berikut:⁸³

“Pada tahap persiapan tersebut para *huffadz* menyetorkan hafalan minimal satu halaman dengan tepat dan benar. Selain tepat dan benar dalam bacaan juga tepat dalam memilih waktu untuk menghafal.”⁸⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa para *huffadz* harus memiliki persiapan yang kuat dan matang baik dari segi waktu, tempat, kegigihan, dan kontinuitas. Contohnya, membaca dan menghafal satu halaman secara santai sebelum tidur setiap hari dan menghafalkan dengan konsentrasi di pagi hari.

Tashih (pengesahan). Setelah kuat hafalannya maka kemudian disetorkan kepada guru. Setiap kesalahan yang telah ditunjukkan oleh guru, hendaknya penghafal melakukan hal-hal berikut:

“Pertama, memberi tanda kesalahan dengan mencatatnya. Kedua, mengulang kesalahan sampai dianggap benar oleh guru. Ketiga,

⁸² Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah, *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Qur'an*, h. 76.

⁸³ Ibid., h. 77

⁸⁴ Cece Abdulwaly, Ramrull, *Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, h.61.

bersabar untuk tidak menambah materi dan hafalan baru kecuali materi dan hafalan lama benar-benar sudah dikuasai.”⁸⁵

Berdasarkan uraian langkah *tashih* tersebut dapat dipahami bahwa dalam proses *pentashihan* Al-Qur’an harus dilakukan dengan bertahap dan teliti. Proses *tashih* yang baik akan berujung pada hafalan yang berkualitas. Langkah tersebut dilakukan secara berurutan dan tidak dianjurkan untuk memindahkan hafalan yang belum lancar ke hafalan baru.

Muraja’ah. Setelah setor jangan meninggalkan tempat untuk pulang sebelum hafalan yang telah disetorkan diulang beberapa kali terlebih dahulu sampai guru benar-benar mengijinkannya.⁸⁶ *Muroja’ah* perlu dilakukan agar mendapatkan hafalan qur’an yang baik dan berkualitas. Yakni dengan hafal lancar tanpa harus melihat mushaf Al-Qur’an.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dipahami bahwa ketiganya merupakan tahapan penerapan dalam pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode *muraja’ah*. Tahapan yang dilakukan secara teratur, terarah dan terus-menerus akan menghasilkan kualitas hafalan yang baik dan optimal. Begitupun sebaliknya, jika tahapan tidak dilakukan dengan baik maka akan merusak hafalan seseorang bahkan akan menjadi lupa.

Terdapat dua cara pembelajaran menggunakan metode *muraja’ah* yang dapat digunakan oleh beberapa Huffadz Al-Qur’an yakni dengan:

⁸⁵ Abdur Rahman bin Abdul Kholik, *Kaidah Emas Menghafal Al-Qur’an*, h. 30.

⁸⁶ Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah, *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Qur’an*, h. 77.

- a. *Muraja'ah* dengan melihat buku atau tulisan.

Cara ini bersifat santai namun, harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan seperti ini dapat membuat otak merekam letak-letak setiap kata yang dibaca sehingga memudahkan dalam mengingat.

- b. *Muraja'ah* tanpa melihat buku atau tulisan.

Cara ini cukup menguras kinerja otak dan mengakibatkan sang penghafal mudah lelah. Cara ini dapat dilakukan dengan sendiri atau bergantian dengan teman dengan cara menyimak hafalan.⁸⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa kekuatan *muraja'ah* adalah untuk melatih santri agar terbiasa mengulang hafalan dan pelaksanaannya dapat dicapai dalam waktu yang cepat dan singkat. Mengulang hafalan sebaiknya dilakukan setelah mengoreksi hafalan dan membacanya di depan orang lain sehingga tidak ada kesalahan. Kesalahan yang terjadi sejak awal menghafal akan sulit dirubah pada tahap selanjutnya.

Muraja'ah mempunyai fungsi yang sangat besar untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati, karena semakin sering mengulang hafalan maka semakin kuat hafalan tersebut.⁸⁸ Seharusnya ayat yang sudah dihafal tidak boleh dilupakan hafalannya, karena hafalannya akan menjadi sia-sia.

⁸⁷ Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah, *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Pustaka Iltizam, 2013), h. 79.

⁸⁸ Cece Abdulwaly, Ramrull, *Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, h.65.

Adapun teknik yang digunakan dalam metode *muroja'ah* diantaranya:

Pertama, *muroja'ah* sendiri. Seseorang harus bisa memanfaatkan waktu untuk ziyadah (menambah) dan *muroja'ah* (mengulang-ulang) bacaan.⁸⁹ Tulisan bisa diulangi minimal dua kali dalam sehari semalam atau kapan saja secara sendirian.

Kedua, *muroja'ah* dalam Shalat, seseorang bisa mengulang-ulang bacaannya ketika melakukan shalat untuk surat-surat tertentu yang sulit dihafalkan. *Muroja'ah* ketika shalat selain menambah keutamaan, juga menambah semangat karena adanya variasi dalam bacaan dan menambah kemantapan hafalan.

Ketiga, *muroja'ah* bersama. Teknik ini bisa dilakukan dengan dua teman atau lebih ketika melakukan *muroja'ah*.⁹⁰ Biasanya teknik seperti ini dilakukan sambil duduk melingkar dan membaca satu halaman atau berapa ayat yang sudah ditentukan secara bergiliran dan yang lain menyimak serta mengoreksinya.

Keempat, *muroja'ah* kepada Guru atau Muhaffizh, teknik ini biasanya dilakukan oleh seorang murid atau santri untuk melakukan setoran hafalan atau mengulang bacaan didepan gurunya. Guru mendengarkan, menyimak, mengoreksi, membetulkan bacaan apabila ada yang salah.⁹¹

⁸⁹ Majdi Ubaid Al-Hafidz, *Op. Cit.*, h. 144.

⁹⁰ Cece Abdulwaly, Ramrull, *Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, h.67.

⁹¹ Umar Al-Faruq, *Op.Cit.*, h. 136.

D. Tinjauan Tentang Kualitas Hafalan

1. Pengertian Kualitas

Kualitas merupakan indikator penting bagi sebuah lembaga untuk tetap dapat bertahan di tengah persaingan. Kualitas juga didefinisikan sebagai karakteristik suatu produk yang menunjang kemampuan yang ditetapkan. Juran mendefinisikan kualitas adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan.⁹² Suatu program memiliki kualitas apabila sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan. Standar kualitas meliputi input, proses dan output.

Deming mengemukakan pengertian kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan lembaga. Juran mendefinisikan kualitas sebagai *fitness for use* dan Crosby dan *conformance to requirement*, maka Deming mendefinisikan kualitas sebagai kesesuaian dengan kebutuhan anggota lembaga.⁹³ Lembaga harus benar-benar dapat memahami apa yang dibutuhkan anggota lembaga atas suatu program yang akan dihasilkan.

Menurut Feigenbaum, kualitas adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*).⁹⁴ Program dikatakan berkualitas apabila dapat memberi yang terbaik untuk anggota lembaga tersebut. Menurut Garvin, kualitas adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan

⁹² Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004) h. 15.

⁹³ Deming W. Edwards, *Out Of The Crisis*, (Cambridge University Press, 1986,) h. 176.

⁹⁴ Feigenbaum, A.V, *Total Quality Control* (3 rd edition), (New York: McGraw-Hill, 1981), h. 163.

dengan program, manusia/tenaga kerja, proses dan tugas, serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan anggotanya.⁹⁵

Selera atau harapan anggota lembaga pada suatu program selalu berubah sehingga kualitas program juga disesuaikan. Dengan perubahan kualitas program tersebut, diperlukan perubahan atau peningkatan keterampilan tenaga kerja, perubahan proses produksi dan tugas, serta perubahan lingkungan perusahaan agar program dapat memenuhi atau melebihi harapan anggotanya. Meskipun tidak ada definisi mengenai kualitas yang diterima secara universal, namun dari ke lima definisi kualitas di atas terdapat beberapa persamaan, yaitu dalam elemen-elemen sebagai berikut: 1. Kualitas mencakup usaha memenuhi atau melebihi harapan anggota lembaga. 2. Kualitas mencakup suatu program, jasa manusia, proses dan lingkungan. 3. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah.⁹⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa kualitas merupakan suatu indikator yang wajib untuk dipertahankan dalam sebuah lembaga atas produk yang diunggulkan agar mencapai sebuah kepuasan tersendiri. Kualitas juga merupakan usaha untuk melakukan sesuatu sesuai standar atau bahkan melebihi standar yang ada.

2. Pengertian Kualitas Hafalan AL-Qur'an

Kualitas dalam Bahasa Arab berarti *jaudah*. Kualitas termasuk kata benda yang berarti kadar, mutu, tingkat baik buruknya sesuatu (tentang barang dan sebagainya) tingkat, derajat atau taraf kepandaian, kecakapan

⁹⁵ Garvin, D.A, *Competing on The Eight Dimensions of Quality*, (Harvard Business Review, 1987), h. 101-109.

⁹⁶ Nasution, M. N (2004), *Manajemen Jasa Terpadu*. Ghalia Indonesia, Bogor, h. 15.

dan sebagainya.⁹⁷ Kualitas dalam Bahasa Inggris adalah *quality*. *Quality is how good or bad something*.⁹⁸ Dalam buku lain *quality is skill, accomplishment, characteristic trait, mental or moral attribute*.

Kualitas secara etimologi berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang profesional, ahli, dan mumpuni. Kualitas biasa digunakan untuk menyebut orang yang hafal Al-Qur'an dengan kondisi hafalan dan bacaan sangat bagus. Kualitas adalah kuat, melekat dan benar, mencapai predikat hafalan yang Kualitas memerlukan usaha yang intensif (berkelanjutan).

“Kualitas adalah pembeda, sekaligus pengukur niat murni semata karena Allah atau hanya tujuan selain-Nya saja. Pencapaian menjadi Kualitas tergantung besaran niat seseorang dan metode yang dilakukannya, Kualitas tak bisa dilepaskan dari tahsin bacaan juga hasil tadabbur (perenungan) ayat per ayat. Upaya paling mudah mencapai tingkatan Kualitas tak harus menunggu tuntas 30 juz, melainkan pemantapan dan perbaikan bacaan saat murojaah dengan penuh rasa cinta, ketelatenan, sebelum pindah menambah hafalan baru.”⁹⁹

Berdasarkan uraian tersebut di atas, pengertian Kualitas hafalan berfokus pada kelancaran hafalan santri, pemantapan dan juga perbaikan hafalan Al-Qur'an. Kualitas hafalan Al-Qur'an membutuhkan usaha yang kuat dan konsistensi menjaga dan mempertahankan hafalan. Adapun kiat menjaga hafalan Al-Qur'an adalah dengan mengulang-ulang hafalan yang pernah dihafalkan. Untuk mempertahankan hafalan, ada cara yang disebut

⁹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 603.

⁹⁸ Oxford University Press, *Oxford Learners Pocket, Dictionary New Edition*, (NewYork: Oxford University Press, 2009), h. 350.

⁹⁹ Yahya bin Abdurrazzaq Al-Ghautsani, *Hafal Al-Qur'an Kualitas dalam 30 Hari*, (Surakarta: Qur'ani Press, 2017), h. 15.

muraja'ah atau takrir (mengulang-ulang hafalan). Pada prinsipnya orang yang hafal Al-Qur'an tidak boleh lupa dan melupakan hafalannya.

Kualitas adalah nilai-nilai yang menentukan baik atau buruknya sesuatu pada seseorang atau pekerjaan seseorang, yang bisa dilihat dari kemampuan, prestasi, atau yang lainnya pada diri seseorang tersebut. Kualitas Hafalan Al-Qur'an berarti nilai-nilai yang menentukan baik buruknya suatu hafalan seseorang dengan dinilai dari kelancaran, kesesuaian makhroj, tajwid dan nada. Kualitas hafalan wajib diutamakan karena berkaitan dengan penjagaan kemurnian Al-Qur'an.

3. Indikator Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Secara garis besar, *kualitas* hafalan Al-Qur'an bisa dikategorikan baik, atau kurang baik bisa dilihat dari ketepatan bacaan penghafal Al-Qur'an yaitu sesuai dengan *tajwid*, *fasahah* dan kelancaran hafalan Al-Qur'an.¹⁰⁰

a. Tajwid

Ilmu *tajwid* adalah ilmu cara baca Al-Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (*makhraj*), sesuai dengan karakter bunyi (*sifat*), yang memiliki huruf tersebut, mengetahui harus membaca panjang (*mad*) dan harus memendekkan bacaannya (*qasr*).¹⁰¹

Secara etimologi kata "*tajwid*" diambil dari kata Jawwada-
Yujawwidu (Jaudah), *tajwidan*, yang berarti baik, bagus, memperbagus,

¹⁰⁰ H. Achmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), h. 17.

¹⁰¹ Ibid., h. 18.

jaudah.¹⁰² “*Tajwid* secara bahasa adalah mendatangkan (bacaan) dengan baik. *Tajwid* secara istilah adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui hak-hak setiap huruf dan memberikan hak sifat-sifat huruf, *Mad-Mad* dan lain sebagainya seperti *tarqiq*, *tafkhim*, dan sejenisnya (*tarfiq* dan *tafkhim*)”.

Adapun konseptual yang dikemukakan dalam ilmu ini adalah *makharijul huruf* (tempat keluar-masuk huruf), *Şifatul huruf* (cara pengucapan huruf), *ahkamul huruf* (hubungan antar huruf), *almaid wa al qasr* (panjang dan pendek ucapan).

- 1) *Makharijul Huruf* adalah tempat keluarnya huruf atau letak pengucapan huruf. Ahmad Shams Madyan menjelaskan *makharijul huruf* secara garis besar terbagi menjadi lima, yaitu: *Jauf* (rongga mulut), *Halqi* (rongga tenggorokan), *Lisan* (lidah), *Syafatain* (dua bibir), dan *Khaisyum* (hidung).
- 2) *Şifatul Huruf*. Perlu diperhatikan bahwa, jika *Makhraj* adalah tempat keluarnya huruf, maka Sifat adalah karakter pengeluaran huruf dari tempat keluarnya. Sifat-sifat ini berjumlah.

b. Faşhahah

Faşhahah secara bahasa berasal dari kata bahasa arab yang merupakan *isim masdar* dari kosa kata *fi‘il madhi* (فَصَحَ) yang berarti berbicara dengan menggunakan kata-kata yang benar dan jelas.¹⁰³

¹⁰² Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, h. 5.

¹⁰³ Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an Pedoman bagi Qari'-qari'ah, Hafidz-hafidzah, dan Hakim dalam MTQ*, h. 198.

Sedangkan *faṣahah* secara istilah ulama' *ma'ani* adalah: "Yaitu ungkapan dari *lafaz* yang jelas, yang mudah difahami serta biasa dipakai dikalangan para penulis dan penyair, karena *lafaz* itu memang baik.

Dapat diuraikan bahwa *faṣahah* adalah mengucapkan dengan jelas atau terang dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'an, dan memperhatikan hukum *al waqfu wal ibtida'* (ketepatan antara memulai bacaan dan menghentikan bacaan), *Mura'atul Huruf wal Harakat* (memperhatikan huruf dan harakat), *Mura'atul Kalimah wal ayah* (memperhatikan kalimat dan ayat).

c. Kelancaran hafalan (*Tahfidz*)

Hafalan dikatakan lancar dilihat dari kemampuan mengucap kembali dengan baik informasi yang telah dihafal atau dipelajari. Para penghafal bisa mempunyai hafalan yang lancar adalah disebabkan seringnya melakukan pengulangan hafalan (*muraja'ah*) secara rutin. Karena penghafalan Al-Qur'an berbeda dengan yang lain (seperti syair atau prosa) karena Al-Qur'an cepat hilang dari pikiran.¹⁰⁴ Ketika penghafal Al-Qur'an meninggalkan sedikit saja, maka akan melupakannya dengan cepat. Untuk itu harus mengulanginya secara rutin dan menjaga hafalannya.

Cara yang efektif untuk melestarikan hafalan ialah mengulang secara rutin, kalau perlu menjadikannya sebagai wirid setiap hari, sesuai dengan kadar yang disanggupi. Meski hanya seperempat atau setengah juz

¹⁰⁴ Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah agar Anak Hafal*, h. 58.

per harinya. Karena dengan pengulangan yang rutin dan pemeliharaan yang berkesinambungan, hafalan akan terus dan langgeng, dan jika dilakukan kebalikannya, maka Al-Qur'an akan cepat lepas.

Dalam menghafal Al-Qur'an, hafalan Al-Qur'an bisa dikategorikan baik jika orang yang menghafalkan bisa melafalkan ayat Al-Qur'an tanpa melihat *mushaf* dengan benar dan sedikit kesalahan.¹⁰⁵ Seseorang dikatakan mempunyai kualitas hafalan yang baik adalah yang menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar dan lancar dalam membacanya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat difahami bahwa kelancaran sangat memperhatikan aspek ketartilan membacanya. Walaupun dalam membaca itu tidak terjadi kesalahan, namun bila tidak memperhatikan *makhraj* dan sifat-sifatnya huruf.

4. Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hafalan

Kualitas hafalan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mendukung tahfidz Al-Qur'an juga sangat berpengaruh pada kuatnya hafalan.¹⁰⁶ Selain itu, beberapa faktor yang mempengaruhi Kualitas (kekuatan) hafalan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

“Pertama, memperbaiki bacaan dan ucapan. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mendengar dari seorang Qori' yang bagus atau penghafal sempurna. Kedua, Menentukan persentase bagi orang yang ingin membaca Al-Qur'an, wajib menentukan batasan hafalan yang disanggupinya setiap hari. Ketiga, tidak melampaui kurikulum harian hingga bagus hafalannya secara sempurna tidak boleh berpindah kepada kurikulum baru dalam hafalan kecuali jika

¹⁰⁵ Abdur Rahman bin Abdul Kholik, *Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an*, h. 37.

¹⁰⁶ *Ibid.*, h. 38.

ia telah menyelesaikannya secara sempurna hafalan yang lama. Tujuannya adalah agar hafalan menjadi mantap dalam ingatan. Keempat, konsisten dengan satu rasm mushaf hafalan termasuk yang bisa membantu hafalan secara sempurna adalah jika seorang penghafal menjadikan satu mushaf khusus, tidak diganti-ganti secara mutlak. Kelima, pemahaman adalah cara menghafal. Diantara bantuan terbesar dalam menghafal adalah pemahaman terhadap ayat-ayat yang dihafal.”¹⁰⁷

Berdasarkan uraian tersebut, semua faktor saling berkesinambungan satu sama lain. Kesenambungan factor harus dilakukan secara konsisten agar tercapai kuatnya hafalan. Mulai dari perbaikan bacaan, menentukan presentasi hafalan, sesuai dengan kurikulum, konsisten, dan memiliki pemahaman yang baik terhadap ayat-ayat Al-Qur’an. Jika secara keseluruhan dilaksanakan dengan baik, maka Kualitas kekuatan hafalan akan terjaga.

5. Komponen Kualitas Hafalan

Terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam Kualitas hafalan Al-Qur’an sebagai berikut:

“Komponen pertama *al-hifdz* (menghafal). *Al-hafidz* merupakan level interaksi santri harus menyetorkan hafalan baru kepada ustadz/ustadzah. Kedua, *tiqrar* (pengulangan) dilakukan setelah menghafal bukan ketika sedang menghafal. *Tiqrar* merupakan proses pemindahan dari *short term memory* menuju *long term memory*. Ketiga, *robith* (pemanasan otak) merupakan proses mematenkan hafalan walaupun diiringi dengan terus *ziyadah* (menammbah hafalan). Level ini dilakukan ketika akan memulai *ziyadah*. Pemanasan otak yang dimaksud adalah mengulang hafalan yang sudah dihafal sebelum akan memulai *ziyadah*. Keempat, *muroja’ah* (pengulangan) yakni pengulangan hafalan yang dilakukan dengan minimal pengulangan sebanyak 1 juz. Kelima, *tajdiid* (updating & saving) yaitu mengulang hafalan secara terus-menerus pada santri yang sudah mencapai 30 juz. Jika hanya sekali maka hanya *updating* dengan

¹⁰⁷ Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis menghafal Al-Quran*, h. 55.

masih banyak kemungkinan salah, maka harus dilakukan *saving* berkali-kali.”¹⁰⁸

Berdasarkan uraian tersebut di atas, jelas bahwa dalam penguatan kualitas hafalan harus memperhatikan beberapa komponen yang ada didalamnya. Komponen tersebut harus dioptimalkan agar tercipta hafalan yang baik, kuat, dan berkualitas.

Menghafal Al-Qur’an urgen untuk dikembangkan di setiap lembaga pendidikan Islam karena merupakan usaha menjaga orisinalitas Al-Qur’an yang mutlak menjadi kewajiban bagi umat Islam, membentuk pribadi mulia dan meningkatkan kecerdasan.¹⁰⁹ Terbentuknya pribadi mulia dan cerdas, yakni pribadi yang taqwa kepada Allah dan RasulNya, dan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan menjadi tujuan pendidikan dan karakteristik sebuah lembaga pendidikan Islam yang maju.

Suksesnya program tahfidz Al-Qur’an di sebuah lembaga pendidikan Islam menjadi jembatan menuju tercapainya keunggulan-keunggulan terhadap disiplin ilmu yang lain. Mensukseskan program tahfidz Al-Qur’an bagi lembaga pendidikan adalah hal yang penting. Berdasarkan faktor-faktor kegagalan di atas, ada beberapa metode yang bisa diterapkan bagi lembaga pendidikan Islam yang mengelola program tahfidz Al-Qur’an, yakni memperbaiki dan menyempurnakan manajemen tahfidz Al-Qur’an, mengaktifkan dan memperkuat peran instruktur tahfidz. Dalam membimbing dan memotivasi siswa penghafal Al-Qur’an,

¹⁰⁸ Yahya bin Abdurrazzaq Al-Ghautsani, *Hafal Al-Qur’an Kualitas dalam Hari*, (Surakarta: Qur’ani Press, 2017), h. 50.

¹⁰⁹ Cece Abdulwaly, Ramrull, *Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur’an*, h.70.

menyempurnakan mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru tahfidz.

Setiap metode memiliki kelemahan dan kelebihan, sehingga penggunaan metode yang bervariasi bisa saling melengkapi dan menghilangkan kebosanan. Penggunaan beberapa metode berpeluang memperkuat hafalan. Beberapa metode yang bisa digunakan seperti metode *talaqqi/musyafahah*, metode *sima'i*, metode *resitasi*, metode *muraja'ah/takrir*, metode *tafhim*, metode menghafal sendiri, metode lima ayat lima ayat, metode *muroja'ah*.¹¹⁰

Dalam penggunaan metode *muroja'ah*, sebaiknya dilakukan secara berurutan dan terencana dengan baik. Misalnya untuk materi harian sebelum siswa mengulang hafalan yang sudah di hafal (*muroja'ah*) kepada guru secara *face to face* ataupun dapat juga disetorkan kepada teman halaqohnya. Hal ini harus dilakukan secara istiqamah, terencana dan terjadwal agar komponen *muroja'ah* terlaksana dengan baik dan menghasilkan hafalan yang kuat dan berkualitas. .

¹¹⁰ Raghil As-Sirjani, Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, h. 24.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono, metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan sebuah data dengan tujuan kegunaan tertentu.¹ Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan ini mengadakan penelitian secara langsung tentang suatu fenomena yang terjadi.

Dalam hal ini penelitian yang akan peneliti lakukan berada di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro, Kelurahan Mulyojati, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro. Peneliti melihat secara langsung ke lapangan terkait metode *muroja'ah* yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya.² Suharsini Arikunto mengatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat pencanderaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan

¹ Sugiono, Metode Penelitian Manajemen, (Bandung: CV. ALFABETA, 2013), h. 24.

² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.

sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.³ Penelitian kualitatif berarti proses memahami dan mengeksplorasi objek dan subjek yang diteliti. Deskriptif kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap permasalahan yang diteliti.⁴

Dalam hal ini penelitian yang akan peneliti lakukan berada di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro, Kelurahan Mulyojati, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro. Peneliti akan mengungkap metode *muroja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri dengan cara menjelaskan, memamparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

B. Sumber Data/Informasi Penelitian

Sumber data penelitian atau informasi penelitian merupakan sarana pendukung dan penunjang untuk keberhasilan dalam sebuah penelitian.⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber yaitu, sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diambil secara langsung oleh peneliti di lokasi penelitian dan sumber data sekunder yang diambil peneliti dari sumber-sumber lain, dengan penjelasan sebagai berikut:

³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Nireka Cipta, 2013), h. 78.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 66.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 583.

1. Sumber Data Primer

Secara sederhana sumber data primer dapat didefinisikan sebagai data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan.⁶ Dalam penelitian ini yang termasuk dalam sumber data primer adalah data yang diperoleh dengan cara wawancara dan observasi.⁷ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara kepada Mudir Pondok Darul Muttaqin, Wakil Mudir Bagian Kurikulum, ustadz/ustadzah, dan Santri.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa yang terjadi.⁸ Sumber data sekunder dalam penelitian ini diambil dari berbagai literatur buku, jurnal, media kabar, dokumentasi yang berkaitan tentang metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai macam metode. Ada tiga macam metode dalam pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penjelasan metode tersebut yakni:

1. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, dan arah pembicaraan mengacu

⁶ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 143.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hlm. 555.

⁸ Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.

kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.⁹ Dapat dijelaskan bahwa wawancara atau interview adalah satu bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden, komunikasi berlangsung berupa tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga dapat memperoleh data yang dikehendaki. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada Mudir Pondok Darul Muttaqin, Wakil Mudir Bagian Kurikulum, ustadz/ustadzah, dan Santri.

2. Observasi

Observasi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan pengamatan suatu objek yang diteliti.¹⁰ Observasi dapat didefinisikan sebagai metode pengumpulan data yang mana peneliti mencatat informasi sebagai mana yang mereka saksikan selama penelitian.¹¹ Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif tentang tahfidz Al-Qur'an, *muroja'ah* santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi dan sumber tertulis atau dokumen-dokumen baik berupa buku-buku, majalah peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹² Dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini seperti

⁹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2013), h. 31.

¹⁰ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, h. 34.

¹¹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grafindo, 2003), Cet II, h.166.

¹²

data secara tertulis, baik itu berupa arsip, laporan pencapaian tahfidz dan *muroja'ah* santri, foto kegiatan, sarana dan prasarana *muroja'ah* serta hal-hal yang berkaitan dengan metode *muroja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin, Kota Metro.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data dan untuk mengukur derajat kepercayaan (*creadibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian. Contoh untuk mengukur derajat kepercayaan (*creadibility*) adalah Triangulasi data untuk membandingkan data dari metode yang sama dengan sumber yang berbeda dengan tujuan penjelasan banding.¹³ Analisis data adalah proses mencari, menyusun, dan mengelola data dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan kategorinya, menjabarkan, menganalisis, memilih hal penting dan dipelajari berkaitan dengan metode *muroja'ah* dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro, kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah untuk difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Dalam penelitian ini, penulis membandingkan data yang diperoleh dari sumber primer, dengan data yang diperoleh dari sumber sekunder. Dalam hal ini penulis membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pimpinan pondok, ustad dan ustadzah, dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro. Selain itu penulis juga

¹³ Zuhairi, et.al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), Cet I, h. 40-41.

membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari observasi, sehingga diketahui kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta di lapangan.

E. Teknik Analisis Data

Kegiatan menganalisa data dalam suatu penelitian adalah kegiatan inti yang akan melahirkan hasil dari penelitian berupa kesimpulan dan saran. Pada penelitian ini teknik analisa data yang bersifat induktif dan dilakukan secara interaktif.

Metode induktif digunakan dalam menganalisa data yang diperoleh yakni data kualitatif, data yang tidak berbentuk angka walaupun ada kemungkinan adanya data kualitatif yang berbentuk angka. Data kualitatif kemudian dideskriptifkan secara verbal dalam bentuk tulisan. Teknik analisa data dengan metode induktif merupakan teknik analisa yang dilakukan dengan cara mengomparasikan sumber pustaka yang berkaitan dengan fokus penelitian atau dengan kata lain metode induktif adalah metode analisa data yang berangkat dari faktor-faktor yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum.¹⁴

Menurut Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas tersebut berupa

¹⁴ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006) , h. 113.

reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.¹⁵ Dengan tahapan pengumpulan data yaitu:

1. *Data Collecting* (pengumpulan data) adalah tahap mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data. Lamanya peneliti dilapangan maka semakin banyak jumlah data yang di dapatkan dan semakin bervariasi.
2. *Data reduktion* (reduksi data) yaitu memilih dan memfokuskan yang penting dan merangkum data yang pokok. Reduksi data, laporan lapangan dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Laporan lapangan sebagai bahan baku mentah disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari data yang diperoleh bila diperlukan.
3. *Data Disply* (Penyajian Data) dalam sugiyono menyebutkan bahwa yang sering digunakan dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif. Penyajian data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Agar peneliti tidak tenggelam oleh kumpulan data oleh karena itu agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian itu.
4. *Klasifikasi Data* (penarikan Kesimpulan dan klarifikasi). Peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkannya. Untuk itu peneliti mencari tema, pola hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, dan

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta, 2017), h. 133.

sebagainya. Jadi data yang diperoleh dari sejak awal mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga akhirnya tercapai kesimpulan akhir.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat dijelaskan bahwasannya teknik analisis data dalam penelitian ini peneliti berupaya menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena yang berkaitan dengan fokus penelitian melalui pengamatan di lapangan kemudian menganalisisnya dengan mengumpulkan data, memilih dan memfokuskan data, kemudian berusaha untuk menyajikan data dan penarikan kesimpulan dari berbagai sumber dan berupaya melakukan pengangkatan teori berdasarkan apa yang diamati.

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro

Pondok Pesantren di Indonesia banyak memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan bangsa. Baik dalam masa penjajahan maupun setelah kemerdekaan dengan mencetak banyak Ulama, Mubaligh, dan Cendekiawan Muslim yang kehadirannya sangat dibutuhkan di tengah-tengah masyarakat.¹⁴⁵ Dalam menghadapi era modern, umat Islam dituntut untuk dapat mempersiapkan generasi penerus bangsa yang tangguh yang berwawasan sehingga mampu menghadapi persaingan global.

Pondok Pesantren Darul Muttaqin Al-Islami Metro merupakan sebuah perwujudan untuk mencetak generasi muda yang mampu menjadi pemimpin masa depan dan berakhlak mulia, serta membangun peradaban Islam.¹⁴⁶ Pondok Pesantren Darul Muttaqin tersebut berdiri pada bulan Agustus tahun 2016.¹⁴⁷ Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara:

“Pondok ini berdiri sekitar bulan Agustus tahun 2016, dimana dulunya hanya rumah tah ccfidz biasa, tidak ada sekolah formalnya, dan hanya pembelajaran diniyah dan hafalan Qur’an. Itu ya karena fasilitasnya belum ada, gurunya belum ada, dan muridnya juga masih sedikit, hanya beberapa orang saja ya sekitar 13an orang”¹⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat difahami Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro merupakan pondok yang tergolong masih baru dan perkembangannya begitu cepat. Pondok tersebut sudah berdiri sekitar lima tahun. Pondok Pesantren ini

¹⁴⁵ Haedari, H.Amin. *Transformasi Pesantren*. (Jakarta: Media Nusantara. 2007), h. 19.

¹⁴⁶ Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Muttaqin, <http://darulmuttaqin.sch.id/>, Pada Tanggal 28 Desember 2021.

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Mukhlisin, Mudir Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro, Pada hari Selasa, 28 Desember 2021, Pukul 10.25 WIB.

¹⁴⁸ Ibid.

bermula hanya rumah tahfidz dengan fasilitas seadanya, dan berubah menjadi Pondok Pesantren sejak tahun 2017. Dengan perubahan status tersebut mulailah meningkat perkembangan pondok tersebut baik dari segi pembangunan, guru dan juga jumlah santri.

Gambar 1
Gedung Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro



Sumber: Dokumentasi Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro tahun 2021.

Pondok Pesantren Darul Muttaqin memiliki 2 program Pendidikan yakni Reguler dan Takhusus mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).¹⁴⁹

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro.

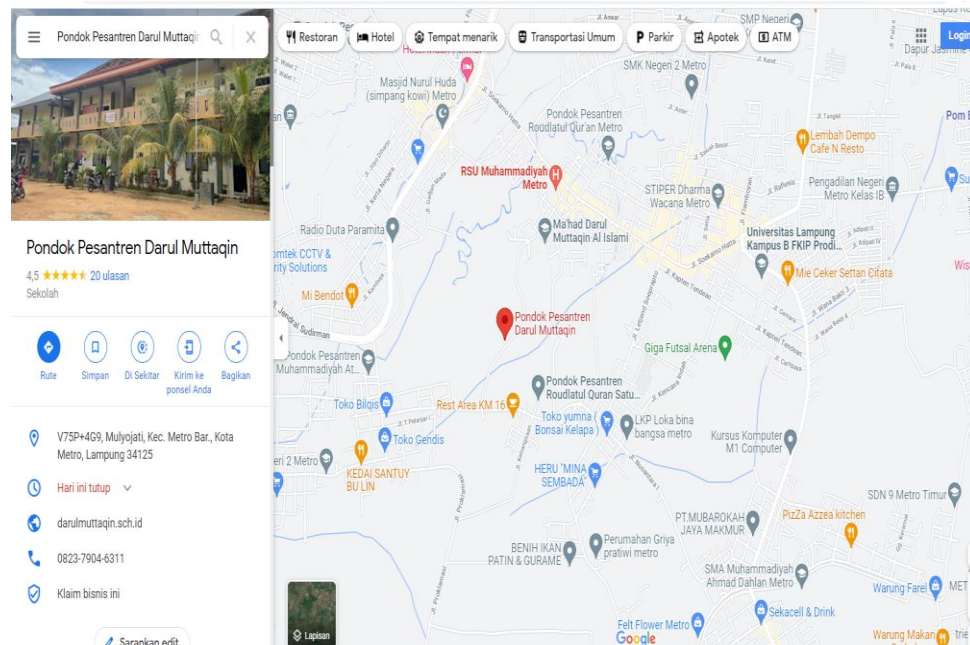
Pondok Pesantren Darul Muttaqin tersebut terletak di Jalan Al-Muttaqin II, RT. 05, RW. 02, 16 B, Desa Mulyojati, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro.¹⁵⁰ Adapun luas tanah sebesar 3000 M2. Letak Pondok Pesantren tersebut sangat asri karena dikelilingi oleh persawahan dan perkebunan sehingga masih terdapat banyak pepohonan. Dibalik keasrian atas letaknya, Pondok Pesantren Darul Muttaqin juga

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan Mukhlisin, Mudir Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro, Pada hari Selasa, 28 Desember 2021, Pukul 10.25 WIB.

¹⁵⁰ Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Muttaqin, Pada Tanggal 28 Desember 2021.

sangat strategis dikarenakan dekat dengan lingkungan seperti Rumah Sakit, Mini Market, dan Terminal Mulyojati 16 C.

Gambar 2
Tata Letak Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro



Sumber: Dokumentasi Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro tahun 2021.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro

a. Visi

Visi merupakan suatu rangkaian kata yang terdapat impian, cita-cita dari suatu lembaga atau organisasi. Visi dapat dikatakan tujuan dan masa depan suatu lembaga. Visi menjadi tujuan masa depan suatu organisasi atau lembaga. Ia berisi pikiran-pikiran yang terdapat di dalam benak para pendiri.

Visi Pondok Pesantren Darul Muttaqin adalah: “Terwujudnya generasi yang memiliki pemahaman dan pengamalan Islam yang benar berdasarkan Al-Qur’an dan As-Sunnah.”¹⁵¹ Adapun indikator Visi adalah:¹⁵²

¹⁵¹ Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Muttaqin, Pada Tanggal 28 Desember 2021.

¹⁵² Profil SMP Islam Darul Muttaqin Metro, 28 Desember 2021.

- 1) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien berdasarkan akidah Islam
- 2) Terwujudnya Pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi sesuai standar kompetensi yang tercantum dalam standar isi pendidikan dasar dan menengah.
- 3) Terwujudnya manajemen sekolah yang tangguh.
- 4) Terwujudnya SDM yang berkualitas dalam bidang akademik, non akademik sehingga tercipta sekolah yang bermutu.
- 5) Terwujudnya prasarana dan sarana pendidikan standar yang mendukung proses pembelajaran.
- 6) Terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan kreatif.
- 7) Terwujudnya penataan kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah sesuai Standar.

b. Misi

Misi pertama di Pondok Pesantren Darul Muttaqin adalah dengan melakukan proses pembelajaran yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kedua, melakukan proses pembelajaran yang tawazun (seimbang) antara kebutuhan dunia dan akhirat. Ketiga proses pembelajaran Akhlaqul Karimah, dan terakhir pembiasaan beramal soleh.¹⁵³

c. Tujuan

Tujuan dari didirikannya Pondok Pesantren Darul Muttaqin ini adalah untuk menciptakan generasi umat Islam yang berakhlak mulia, menghafal,

¹⁵³ Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Muttaqin, Pada Tanggal 28 Desember 2021.

memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an, serta dapat memiliki modal berbahasa Arab dan Inggris untuk modal dalam pembelajaran.¹⁵⁴

4. Keadaan dan Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro

a. Keadaan Fasilitas Sarana dan Prasarana

Pondok Pesantren Darul Muttaqin memiliki beberapa fasilitas yang keadaannya masih tergolong baik¹⁵⁵. Fasilitas sarana dan prasarana tersebut diadakan guna membantu dalam pencapaian visi dan misi Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro. Adapun fasilitas tersebut diantaranya: 12 lokal kelas, 10 kamar santri putra, 9 kamar santri putri, 1 masjid, 1 laboratorium, 1 dapur umum, 2 dapur bersih, 5 sumur bor, 2 kantin, 20 kamar mandi santri putra, dan 24 kamar mandi santri putri, dll.¹⁵⁶

Tabel 1
Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro.

No	Fasilitas	Jumlah Ruang	Keterangan
1	Kelas	12	Baik
2	Kamar Putra	10	Baik
3	Kamar Santri Putri	9	Baik
4	Masjid	1	Baik
5	Laboratorium	1	Baik
6	Dapur Umum	1	Baik

¹⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Mukhlisin, Mudir Pondok Pesantren Darul Muttaqin, pada Tanggal 28 Desember 2021.

¹⁵⁵ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro pada Tanggal 28 Desember 2021.

¹⁵⁶ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro pada Tanggal 28 Desember 2021.

7	Dapur Putra	1	Baik
8	Dapur Putri	1	Baik
9	Sumur Bor	5	Baik
10	Kantin/Koperasi	1	Baik
11	Kamar Mandi Putra	20	Baik
12	Kamar Mandi Putri	24	Baik
13	Perpustakaan	1	Baik

Sumber: Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro pada Tanggal 28 Desember 2021.

b. Keadaan Santri Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro.

Santri termasuk dalam komponen inti sebuah pondok pesantren. Perkembangan santri dari tahun ke tahun juga memberikan nilai positif terhadap kinerja dan tatakelola sebuah Lembaga. Dalam hal ini, Pondok Pesantren Darul Muttaqin menunjukkan peningkatan santri sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Mukhlisin:

“Alhamdulillah, jumlah santri kami dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan mb, mulai dari tahun 2016 yang awalnya hanya 13 santri, merambah pada tahun 2017 jadi 20 santri, kemudian di tahun 2018 ada 37 santri, tahun 2019 ada 68 santri, di tahun 2020 meningkat 100% mb jadi 130 santri, dan ditahun ini alhamdulillah menjadi 254 santri.”¹⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa jumlah santri Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan sebagaimana diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 2
Keadaan Jumlah Santri Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro.

No	Tahun	Putra	Putri	Jumlah
1	2016/2017	7	6	13
2	2017/2018	11	9	20
3	2018/2019	20	17	37

¹⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Mukhlisin, Mudir Pondok Pesantren Darul Muttaqin, pada Tanggal 28 Desember 2021.

4	2019/2020	34	32	68
5	2020/2021	70	60	130
6	2021/2022	134	120	254

Sumber : Hasil Wawancara dengan Bapak Ibnu Maulana, Wakil Mudir bagian Kesantrian di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro pada Tanggal 28 Desember 2021.

Pada tahun 2021 jumlah santri mencapai 254 dengan rician 120 putri dan 134 putra. Jumlah rincian santri tersebut selaras dengan yang diutarakan oleh Bapak Ibnu Maulana selaku Wakil Mudir Bagian Kesantrian:

“Per tahun nya kami mengalami peningkatan santri yang dinamis mb, alhamdulillah. Tahun ini aja santri putra kami ada 134 santri, kalua yang putri sekitar 120 santri. Peningkatan santri ini kami anggap sebagai sebuah kepercayaan dari masyarakat terhadap pondok kami mb, semoga di tahun depan bisa lebih banyak lagi, tentunya dengan jumlah santri yang banyak dan kualitas yang bagus”¹⁵⁸

Dari uraian tersebut, dapat difahami bahwa bertambahnya santri di pondok tersebut merupakan sebuah bentuk peningkatan rasa percaya masyarakat terhadap pondok. Peningkatan jumlah santri juga berarti harus adanya peningkatan jumlah pada guru atau tim pengajar.

Peningkatan jumlah santri pertahunnya tersebut menggambarkan bahwa banyaknya peminata dalam program unggulan yang ada di Pondok Pesantren Darul Muttaqin. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Bapak Akhwan Aziz:

“Alhamdulillah peningkatan santri dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan, apalagi sejak kami menyongsong program unggulan yang tahfidz dan Bahasa asing baik itu Bahasa Arab ataupun Bahasa Inggris.”¹⁵⁹

Uraian wawancara tersebut di atas menjelaskan bahwa peningkatan santri terjadi ketika program unggulan tahfidz dan Bahasa digaungkan oleh pondok

¹⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ibnu Maulana, Mudir Pondok Pesantren Darul Muttaqin, pada Tanggal 28 Desember 2021.

¹⁵⁹

Darul Muttaqin. Perbaikan atas program tersebut dilakukan secara berkala demi mendapatkan hasil yang baik. Seluruh santri diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an.

c. Keadaan Pendidik di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro.

Guru atau pendidik adalah salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan pendidikan dan memiliki ketetapan hukum yang sah sebagai guru berdasarkan undang-undang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia.¹⁶⁰ Seorang guru atau pendidik dituntut untuk menguasai materi dan metode dalam proses pembelajaran. Selain itu pendidik mampu mendidik siswanya agar menjadi putra putri yang berakhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertanggung jawab terselenggaranya pendidikan. Selain itu terselenggaranya sebuah pendidikan pasti ada peserta didik (santri). Santri perlu penanganan khusus yang kemudian dinamakan pengurus pondok.

Tenaga pendidik yang setelahnya akan disebut Ustadz/Ustadzah menurut tingkat pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro berjumlah 25 orang. Semua Ustadz/Ustadzah adalah pendidik, baik itu di program Dirosat Islamiyah pondok ataupun Ustadz/Ustadzah pengabdian.¹⁶¹ Berikut ini adalah nama data guru Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro yaitu sebagai berikut :¹⁶²

Tabel 3
Keadaan Pendidik Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro

¹⁶⁰ Depdiknas, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Depdiknas, 2005.

¹⁶¹ Profil SMP Islam Darul Muttaqin Metro, 7 Maret 2021.

¹⁶² Hasil wawancara dengan Akhwan Aziz, Wakil Mudir Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro pada tanggal 05 Januari 2022.

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Mukhlisin S.Pd	L	Mudir Pondok
2	Akhwan Aziz M.Pd	L	Waka Kurikulum Pondok
3	Ibnu Maulana M.Pd	L	Waka Kesiswaan Pondok
4	Az Zahraty Annur S.Sos	P	Bendahara Pondok
5	Qolbun Salim Alfaruqi, LC., S.S.I.	L	Direktur Takhusus Qur'an dan Guru Tahfidz.
6	Aulia Mabruah S.Pd	P	Guru Tahfidz dan Ustadzah Bagian Kebersihan
7	Nur Aini, S.Pd.	P	Guru Tahfidz dan Ustadzah Bagian Kesehatan
8	Agista Andriyani S.Si	P	Guru Tahfidz dan Ustadzah Bagian Keamanan
9	Mila Sabati S.Pd	P	Guru Tahfidz dan Ustadzah Bagian Pendidikan dan Organisasi
10	Mayang Sari	P	Guru Tahfidz dan <i>Dirosat Islamiyah</i>
11	Anis Qurrota A'yun	P	Guru Tahfidz dan <i>Dirosat Islamiyah</i>
12	Hukni Yati Iyyasa	P	Guru Tahfidz dan <i>Dirosat Islamiyah</i>
13	Safitri Yani	P	Guru Tahfidz dan <i>Dirosat</i>

			<i>Islamiyah</i>
14	Anggraini H.	P	Guru Tahfidz dan <i>Dirosat Islamiyah</i>
15	M.Irfan Shiddiq S.Pd	L	Guru Tahfidz dan Ustadz Bagian Keamanan
16	M.Raof Huda S.Pd	L	Guru Tahfidz dan Ustadz Bagian Organisasi.
17	Imam Tohari, M.Pd.	L	Guru Tahfidz dan Ustadz Bagian Pendidikan dan Agama
18	Firdaus, S.Pd.I	L	Guru Tahfidz dan Ustadz Bagian Kebersihan dan Kesehatan.
19	Yusuf Ramdhani	L	Guru Tahfidz dan <i>Dirosat Islamiyah</i>
20	Fuad Athif Asyrof	L	Guru Tahfidz dan <i>Dirosat Islamiyah</i>
21	Chandra Alim	L	Guru Tahfidz dan <i>Dirosat Islamiyah</i>
22	Imam Safei	L	Guru Tahfidz dan <i>Dirosat Islamiyah</i>
23	Andri Juansyah	L	Guru Tahfidz dan <i>Dirosat Islamiyah</i>
24	Andri Riyanto	L	Guru Tahfidz dan <i>Dirosat</i>

			<i>Islamiyah</i>
25	Dwi Aziz S.Pd	L	Tata Usaha Pondok

Sumber : Hasil Wawancara dengan Bapak Akhwan Aziz, Wakil Mudir bagian Kesantrian di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro pada Tanggal 28 Desember 2021.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa Ustadz/Ustadzah di Pondok Pesantren Darul Muttaqin sebagian besar mengampu tahfidz dan juga pembelajaran *Dirosat Islamiyah* yang terdiri dari 6 level dan pembelajaran Bahasa Inggris. Ada beberapa panggilan terhadap guru di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro: bagi guru yang sudah memiliki Ijazah S1 disebut Ustadz/Ustadzah, Adapun yang masih menempuh Pendidikan S1 disebut dengan panggilan Musyrif/Musyrifah. Sebagian pendidik ada yang tinggal di area pondok dan ada juga yang pulang.

Gambar 3
Dewan Guru dan Staff Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro



Sumber:

Dokumentasi Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro tahun 2021.

d. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Muttaqin

Pondok Pesantren Darul Muttaqin memiliki sistem organisasi. Dalam sistem organisasi tersebut terdapat struktur organisasi Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro bertugas sebagai penentu dan pengelola secara operasional dalam kegiatan Pondok Pesantren Darul Muttaqin secara struktural organisasi lembaga ini.¹⁶³

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Implementasi Metode *Muroja'ah* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro.

Setelah penelitian dilakukan, ditemukanlah beberapa data baik dari hasil penelitian observasi, wawancara maupun dokumentasi. Peneliti akan menganalisa temuan yang ada, memodifikasikan dengan teori, dan kemudian membangun teori yang baru. Peneliti juga akan menjelaskan tentang implementasi dari hasil penelitian tentang penerapan metode *muroja'ah* dalam peningkatan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro.

a. Tinjauan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren darul Muttaqin Metro

Program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Muttaqin menjadi wajib bagi semua santri.¹⁶⁴ Program tersebut terbagi menjadi 2 jalur yakni jalur Takhusus dan jalur Reguler. Kedua program tersebut sama-sama program menghafal Al-Qur'an. Dalam program Regular santri tetap belajar umum seperti biasa sesuai dengan jenjangnya, namun jika Takhusus adalah jalur khusus percepatan dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Bapak Mukhlisin selaku Mudir Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro:

“Disini ada 2 program tahfidz, ada Regular dan Takhusus mb. Kalau regular ya anak sekolah umum seperti biasa, juga menghafal dan mengikuti

¹⁶³ Profil SMP Islam Darul Muttaqin Metro 5 November 2020

¹⁶⁴ Observasi tentang tinjauan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro Pada Tanggal 03 Januari 2022.

dirosat Islamiyah. Jika Takhosus dia khusus untuk menghafal Al-Qur'an dan Dirosat Islamiyah mb."¹⁶⁵

Dalam penelitian ini peneliti akan berfokus pada tahfidz Al-Qur'an Reguler. Pada program Reguler terdiri dari beberapa *halaqoh* Qur'an. *Halaqoh* Qur'an putri terdiri dari 6 *halaqoh* dengan 1 sampai 2 guru. Setiap *halaqoh* memiliki 15 sampai 20 santri. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Nur'aini:

"Kami bentuk per *halaqoh* mb untuk pembelajaran tahfidznya. Perhalaqoh biasanya berisi 15-20 anak, dan dibagi sesuai dengan tingkat kemampuan hafalan dan kuantitas hafalannya."¹⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas dapat dipahami bahwa *halaqoh tahfidz* di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro dibagi sesuai dengan kemampuan santri menghafal Al-Qur'an dan kuantitas hafalan santri. Halaqoh santri putri dibagi menjadi 3 tingkatan yakni: 2 *halaqoh low class tahsin* dan *tahfidz* Qur'an di peruntukkan bagi santri yang masih dalam tahap perbaikan Qur'an. 1 *halaqoh* untuk *middle class* diperuntukkan bagi santri yang sudah lancar membaca Al-Qur'an namun belum mencapai 5 juz Al-Qur'an. 2 *halaqoh top class* diperuntukkan bagi santri yang sudah mencapai minimal hafalan 5 juz dan baik dalam membaca Al-Qur'an.¹⁶⁷

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilakukan tiga kali dalam satu hari, Pembelajaran tersebut terjadwal pada pagi hari setelah solat subuh, kemudian Ketika jam sekolah yakni pukul 07.15 sampai dengan 08.00 WIB, serta setelah solat magrib pukul 18.30 sampai dengan 20.00 WIB. Sebagaimana hasil

¹⁶⁵ Wawancara dengan Mukhlisin, Kepala Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro, pada Tanggal 03 Januari 2022.

¹⁶⁶ Wawancara dengan Nur'aini, Ustadzah di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro, pada Tanggal 03 Januari 2022.

¹⁶⁷ Observasi tentang tinjauan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro Pada Tanggal 03 Januari 2022.

wawancara dengan Fadilatul Husain salah satu santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin yakni:

“Kalau jadwal ngaji *halaqoh* itu sehari 3 kali, pagi 2 kali ba'da subuh sama jam sekolah 07.15 samapai 08.00. Kalau yang malam dari ba'dan magrib sampai jam 8 malam. Kalau jadwal setoran atau *muroja'ah* juga di bagi. Karena ada 3 waktu, minimal kami maju itu 2 kali. 1 kali untuk hafalan dan 1 kali untuk *muroja'ah*.”¹⁶⁸

Dari hasil wawancara tersebut selain waktu *muroja'ah*, juga dapat dipaparkan pembagian *muroja'ah* dan setoran yang mana santri wajib setoran 2 kali dengan menyetorkan satu halaman per hari dan *muroja'ah* satu halaman sebelumnya agar hafalan bertambah dan hafalan sebelumnya tetap terjaga.

b. Metode *Tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren darul Muttaqin Metro

Dalam menghafal Al-Qur'an, terdapat metode khusus yang dipakai oleh santriwati Pondok Pesantren Darul Muttaqin. Metode *tahfidz* tersebut adalah metode *one day one page* untuk hafalan dan metode *muroja'ah* untuk pengulangan dan perkuatan hafalan.¹⁶⁹

Menghafal dengan sistem *one day one page* (1 hari 1 halaman) dilakukan bagi mereka yang sudah mencapai *top class* pada kelas *tahfidz (halaqoh)*. Mereka dituntut untuk dapat menyetorkan hafalan setiap hari atau dengan minimal target 1 bulan 1 juz Al-Qur'an. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Arva Salsabila yakni:

“Target hafalan per harinya 1 halaman, terserah kita mau disetorkan pas jadwal yang mana, yang penting satu hari itu maju ke ustadzah 2 kali. Satu kali untuk hafalan dan satu kali lagi untuk *murojaah*.”¹⁷⁰

Pada pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* setiap santri wajib menyetorkan hafalan baru dan juga *memuroja'ah* hafalan sebelumnya dengan minimal dua kali

¹⁶⁸ Wawancara dengan Fadilatul Khusain, *Santriwati* di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro, pada Tanggal 03 Januari 2022.

¹⁶⁹ Observasi tentang metode *tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro Pada Tanggal 03 Januari 2022.

¹⁷⁰ Wawancara dengan Arva Salsabila, *Santriwati* di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro, pada Tanggal 03 Januari 2022.

maju ke Ustadzahnya. Bagi santri yang tidak dapat menyelesaikan hafalannya maka akan mendapatkan *punishment* seperti mengaji ditengah lapangan, bersih-bersih atau yang lainnya.¹⁷¹

c. Pelaksanaan Metode *Muroja'ah* Al-Qur'an di Pondok Pesantren darul Muttaqin Metro.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Al-Islami Kota Metro pada hari tanggal 03 Januari 2022, pada pukul 10.30 WIB dapat peneliti jelaskan bahwasannya menghafal Al-Qur'an dengan metode *muroja'ah* memiliki proses yang melibatkan aktivitas memori. Ayat masuk kedalam otak melalui tahapan pengodean, penyimpanan, dan pemanggilan. Lancar tidaknya tahapan memasukan informasi tersebut dipengaruhi metode yang dipelajari seperti pengulangan dan konsentrasi pada objek. Seseorang yang sedang dalam proses menghafal, terkadang mengalami kelupaan terhadap ayat-ayat yang sudah pernah dihafal. hal tersebut dikarenakan kurangnya mengulang hafalan terhadap ayat-ayat yang sudah pernah dihafal, sehingga penghafal mengalami kelupaan ataupun kesulitan untuk mengingatnya.

Konsep metode *muroja'ah* individu di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro dilakukan dengan dua cara yakni dengan mengulang dalam hati dan mengulang hafalan dengan mengucapkan atau suara keras. Hal ini sesuai dengan wawancara Aulia Tahiro:

“Pas murojaa'ah biasanya pakai suara keras sambal *disima'* sama temen, kalua lagi sendiri ya pakai suara kecil. Tergantung sama moodnya mb. Tapi disini rata-rata pake suara keras semua kalau *muroja'ah* mb, seneng juga kalua *disima'* sama temen buat jadi tambah lancar.”¹⁷²

¹⁷¹ Observasi tentang metode tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro Pada Tanggal 03 Januari 2022.

¹⁷² Wawancara dengan Aulya Tahiro, *Santriwati* di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro, pada Tanggal 04 Januari 2022.

Uraian di atas dapat dipahami bahwa santri pada halaqoh tahfiz khususnya *Halaqoh Tasri'il Qur'an (top class)* banyak yang menggunakan metode murojaah individu dengan suara keras, karena jika ada yang mendengarkan dapat langsung membenarkan bacaan yang salah.

Gambar 4
Pelaksanaan Metode *Muroja'ah* Santri PPDM



Sumber: Hasil Observasi tentang metode *muroja'ah* secara individu santri PPDM

Selain metode terdapat juga beberapa konsep dalam penggunaan metode *muroja'ah* yakni:

- 1) Mengulang hafalan baru, mengulang hafalan baru ini dapat dilakukan di beberapa waktu, seperti waktu shalat, setelah bangun dari tidur ataupun ketika setelah setoran hafalan baru.¹⁷³ Di Pondok Pesantren Darul Muttaqin metode ini digunakan: pertama, pada saat santri akan menambah hafalan baru. Sebelum menyetorkan hafalan baru ia harus menyetorkan terlebih dahulu hafalan hari sebelumnya agar lebih melekat (*dhobit*). Kedua, Pada saat baru selesai hafalan satu juz, maka santri wajib *memuroja'ah* hafalan sebanyak $\frac{1}{4}$ juz atau lima halaman. Ketiga, pada saat Tasmi' satu juz sebelum dinyatakan

¹⁷³ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, h. 103.

layak untuk di *munaqosyah*. Keempat, pada saat *munaqosyah* (ujian kenaikan juz) yakni satu juz yang dihafal setelah melalui tahapan lulus tasmi'.¹⁷⁴

- 2) Mengulang hafalan lama bersifat fleksibel karena dapat dilakukan diberbagai waktu.¹⁷⁵ Mengulang atau *memuroja'ah* hafalan lama oleh santri Pondok Pesantren Darul Muttaqin dilakukan dengan empat cara yakni: *Muroja'ah* dengan *tasmi'* berpasangan setiap Ahad pagi,¹⁷⁶ *Muroja'ah* dengan melakukan *tasmi'* mingguan setiap malam ahad, dan *muroja'ah* bersama, Tasmi' per 5 juz Al-Qur'an.¹⁷⁷

Muroja'ah dengan *tasmi'* berpasangan setiap Ahad pagi, dimulai pukul 06.00-07.00 WIB setelah agenda tausyiah di masjid. Agenda ini dilakukan dengan cara berpasangan misalnya juz 1 dengan juz 1 agar hafalan lebih lancar.

Muroja'ah dengan melakukan *tasmi'* mingguan. *Tasmi'* ini dilakukan pada hari Sabtu dengan menghadirkan banyak santri untuk diperdengarkan secara langsung dengan minimal hafalan 2-3 juz yang dibacalan sekitar 4-5 orang.

Muroja'ah secara bersama-sama saat *halaqoh* berlangsung. *Muroja'ah* ini dilakukan dengan kesepakatan anggota *halaqoh* dalam *memuroja'ah* hafalan.¹⁷⁸ Minggu ini dilakukan *muroja'ah* bersama juz satu, maka minggu depan lanjut pada juz setelahnya yakni juz 2, dst.

Gambar 6 **Pelaksanaan *Muroja'ah* secara Bersama-sama Santri PPDM**

¹⁷⁴ Observasi tentang konsep *Muroja'ah* di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro Pada Tanggal 04 Januari 2022.

¹⁷⁵ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, h. 103.

¹⁷⁶ Wawancara dengan Nur'aini, *Ustadzah* di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro, pada Tanggal 03 Januari 2022.

¹⁷⁷ Wawancara dengan Fadilatul Khusain, *Santriwati* di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro, pada Tanggal 03 Januari 2022.

¹⁷⁸ Observasi tentang konsep *Muroja'ah* di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro Pada Tanggal 04 Januari 2022.



Sumber: Hasil Observasi tentang metode *muroja'ah* secara bersama-sama secara individu santri PPDM

Tasmi' Akbar yakni mengulang hafalan dengan minimal 5 juz dalam satu kali duduk dan diperdengarkan minimal 2 Ustadz/Ustadzah dan 3 teman satu halaqoh. *Tasmi' akbar* ini wajib dilakukan oleh seluruh santriwati Darul Muttaqin guna mendapatkan tiket mengikuti acara wisuda. Wisuda tersebut dilakukan satu tahun satu kali dengan minimal 5 juz dan kelipatannya.

- d. Metode *Muroja'ah* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro

Penggunaan metode *muroja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan santri Pondok Pesantren darul Muttaqin dapat dilakukan menggunakan teknik yang dikenal dengan 3P yakni:

Pertama, persiapan. Dalam tahap persiapan ini santriwati *Halaqoh Tasri'il* Qur'an harus membaca dan menghafal dengan baik ayat yang akan dihafal agar menghasilkan hafalan yang berkualitas. Selain itu juga para santri juga memilih waktu yang tepat sesuai dengan kondisi per masing-masing individu. Para santriwati biasa menyiapkan hafalan mereka setelah Isya' dan menyetorkannya di keesokan harinya pada waktu Magrib.

Kedua yakni pengesahan. Pengesahan ini dilakukan dengan menyetorkan hafalan kepada Ustadz/Ustadzah pengampu tahfidz. Di Pondok Pesantren darul Muttaqin ini dalam pelaksanaan pengesahan setoran ini berlangsung santriwati

wajib membawa pensil guna melingkari bagian-bagian tertentu yang salah agar diperbaiki. Kemudian membawa Buku Tahfidz Santri (BTS) untuk laporan harian *tahfidz* dan *muroja'ah* santri, dan pada tahap pengesahan ini, dan tidak menambah beban hafalan santri kecuali benar-benar sudah dikuasai.¹⁷⁹

Ketiga pengulangan, yakni santri diwajibkan mengulang bacaan sebelum menambah hafalan. Pengulangan tersebut dilakukan dengan batas $\frac{1}{4}$ juz atau 5 halaman sampai hafalan selesai 1 juz. Ketika setoran hafalan sudah selesai, maka santri wajib melakukan *muroja'ah* dan *tasmi'* sebelum melakukan ujian *munaqosyah* kenaikan juz.

C. Pembahasan

1. Penerapan Metode *Muroja'ah* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro

a. Perencanaan

Perencanaan penerapan metode *muroja'ah* untuk menghafalkan Al-Qur'an dalam halaqoh Qur'an merupakan salah satu kegiatan belajar mengajar yang diikuti oleh seluruh santri. Kegiatan ini menunjang dan mengasah santri dalam mempelajari berbagai pelajaran lain yang selaras dengan metode *muroja'ah* itu sendiri. Penerapan metode *Muroja'ah* di halaqoh Qur'an Pondok Pesantren Darul Muttaqin berjalan dengan baik dan lancar.¹⁸⁰ Penerapan metode ini sudah direncanakan dengan matang oleh mudir pondok dan dewan guru untuk kelancaran metode *muroja'ah* pada hafalan al-qur'an.

¹⁷⁹ Observasi tentang teknik *Muroja'ah* di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro Pada Tanggal 04 Januari 2022.

¹⁸⁰ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro, 18 Januari 2022.

Peneliti melakukan wawancara dengan mudir dan Ustadz/Ustadzah PPDM yang mengampu tahfidz berkaitan dengan metode muroja'ah yang diterapkan dan diimplementasikan. Mudir PPDM, Mukhlisin, S.Pd. mengatakan bahwa:

“Pondok Pesantren Darul Muttaqin memilih metode *muroja'ah* ini karena dianggap tepat untuk mempermudah hafalan al-qur'an pada santrinya supaya hafalannya lebih berkualitas serta tidak mudah lupa karena di ulang-ulang secara terus-menerus”.¹⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat difahami bahwa metode *muroja'ah* ini adalah metode yang paling tepat, karena pengulangan dalam hafalan Al-Qur'an sangat dibutuhkan. Muroja'ah dilakukan sesering mungkin untuk hasil yang maksimal. Metode ini sudah 3 tahun dilakukan pada kurikulum Tahfidz Pondok Pesantren Darul Muttaqin semenjak diadakannya proses hafalan Al-Qur'an dan diperketat lagi sejak menjadi program intensive dan unggulan pondok pesantren.

Terlihat posisi *muroja'ah* adalah sesuatu yang sangat *urgen* bagi seseorang yang berkeinginan menjadi hafidz atau hafidzah. Hal itu menjadi penting sebab merupakan aktivitas pengulangan secara berkala terhadap hafalan yang telah disetorkan kepada kiai atau guru pembimbing, dengan tujuan agar hafalan tidak dilupakan apalagi hilang dan juga menjaga dari kesalahan bacaan baik segi *tajwid* maupun *makhraj huruf*. Hasil observasi di fokus penelitian menunjukkan bahwa metode *muroja'ah* dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di PPDM memang sangat membantu santri untuk menjaga, memelihara hafalannya dengan baik, benar baik dari segi *makhraj* maupun *tajwidnya*.

b. Pelaksanaan

¹⁸¹ Wawancara dengan Mukhlisin, S.Pd. Mudir PPDM Metro, 18 Januari 2022.

Pelaksanaan metode *muraja'ah* memiliki beberapa cara, dapat dilakukan Bersama dengan guru pengajarnya ataupun dengan teman sejawatnya. Dalam penerapan metode *muraja'ah* di PPDM setiap santri harus melakukan *muroja'ah* dengan setoran setiap hari dengan minimal setoran *muroja'ah* ke gurunya yakni 1 halaman. *Muroja'ah* juga dilakukan dalam beberapa agenda yakni agenda mingguan dan agenda tasmi'.

Proses sebelum memulai *muraja'ah* yaitu santri harus benar-benar mempersiapkan hafalan *muroja'ah* yang akan mereka setorkan baik itu dari segi pelafalan maupun tajwidnya. Kegiatan tersebut biasa mereka lakukan di jam-jam istirahat seperti malam hari setelah solat Isya' dan siang hari setelah solat Dzuhur.¹⁸²

Pelaksanaan *muraja'ah* ini bertujuan untuk mengetahui kualitas kelancaran hafalan, baik itu hafalan baru ataupun hafalan lama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Elok Fatimah:

“Metode *muroja'ah* ini bagus, saya senang karena bisa mengulang hafalan dengan mudah dan juga menyenangkan karena di lakukan secara berpartner dengan teman sejawat yang total hafalannya sama banyak. Selain metodenya yang mudah dipahami gurunya juga menyenangkan sehingga saya bisa menerima keduanya.”¹⁸³

Hal lain dikatakan oleh Revalyta Azzahra bahwa:

“Program *muroja'ah* ini susah-susah gampang untuk dilakukan. Butuh waktu dan tenaga ekstra untuk *muroja'ah*. Kadang kami disela-sela waktu melakukan *muroja'ah* karena dituntut untuk setoran *muroja'ah* setiap hari.”¹⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diuraikan bahwa, metode *muroja'ah* perlu dilakukan setiap hari, guna mempertahankan hafalan dan juga meningkatkan kualitas hafan santri. Metode ini dilakukan oleh santri disela-sela

¹⁸² Observasi Lapangan di Pondok Pesantren Darul Muttaqin AL-Islami, 18 Januari 2022.

¹⁸³ Wawancara dengan Elok Zenisya Fatimatuzzahra santri PPDM, 18 Januari 2022.

¹⁸⁴ Wawancara dengan Revalyta Az Zahra santri PPDM, 18 Januari 2022.

waktu kosong mereka seperti pada jam 13.00-15.00 WIB atau jam 20.00-21.30 WIB. Selain itu, saat melakukan observasi di lapangan peneliti mendapati bahwa dengan metode *muraja'ah* terjadi peningkatan kuantitas hafalan Al-Qur'an, sebab santri selalu mengulang hafalan lama yang telah dihafal

c. Evaluasi

Evaluasi perlu dilakukan dalam meninjau sebuah metode. Dalam evaluasi perlu mengukur seberapa jauh santri mampu meningkatkan kualitas hafalannya dengan metode *muraja'ah*. Ada beberapa kategori evaluasi yang diterapkan oleh PPDM, yaitu:

1. Evaluasi Harian

Evaluasi ini menggunakan sarana buku setoran sebagai kontrol hasil hafalan serta *muraja'ah* dan juga batas yang telah disetorkan kepada ustadz/ustadzah. Buku tersebut diberikan kepada masing-masing santri. Dalam prakteknya, siswa menyerahkan buku tersebut kepada ustadz/ustadzah ketika memperdengarkan atau setoran hafalan serta *muraja'ah*, lalu guru memberikan penilaian apakah sudah baik atau belum bisa dilanjutkan atau harus diulangi pada pertemuan berikutnya. Selain itu guru juga memberikan catatan-catatan penting sebagai panduan bagi santri dalam menghafal serta *memurajaah*.¹⁸⁵

Dalam kegiatan evaluasi harian, aktivitas tidak terpusat hanya antara *ustadz/ustadzah* dan siswa saja, melainkan juga melibatkan antar santri sebab mereka juga memperdengarkan hafalannya kepada sesama saat sebelum, sesudah ataupun disela-sela santri lain sedang berhadapan dengan Ustadz/Ustadzah. Tujuan diadakannya kegiatan evaluasi harian semacam ini adalah agar santri terkontrol dalam pembelajarannya, memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan sebab

¹⁸⁵ Wawancara dengan Ustadzah Nur Aini pembimbing tahfidz, 18 Januari 2022.

langsung dievaluasi serta tertulis dalam bentuk konkret. Selain itu para Asatidz pembimbing tahfidz juga memiliki harapan dengan adanya catatan-catatan mereka pada buku setoran para santri mampu mengembangkan dan mengimplementasikan menghafal Al-Qur'an dengan baik serta efektif menggunakan metode *muraja'ah*.

1) Evaluasi Mingguan

Secara umum kegiatan evaluasi mingguan hampir sama dengan evaluasi harian. Letak perbedaannya adalah jika evaluasi harian juga melibatkan interaksi antar siswa, maka pada evaluasi mingguan kegiatan terpusat pada guru. Masing-masing santri hanya berhadapan langsung dengan Ustadz/Ustadzah untuk membacakan hasil hafalan mereka yang telah terkumpul pada hari-hari sebelumnya. Selain itu waktu pelaksanaannya hanya satu kali dalam seminggu, yakni pada hari Minggu. Para Ustadz dan Ustadzah bertugas mengontrol bagaimana cara santri menghafal dan kegiatan *muraja'ahnya* selama sepekan terakhir. Inti tujuan evaluasi mingguan adalah supaya kualitas hasil hafalan benar-benar telah baik, benar dan sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an menyangkut *tajwid*, *makhraj huruf* serta sifat-sifat huruf.

2. Implementasi Metode *Muroja'ah* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro

Pada penelitian ini, peneliti menyajikan pembahasan terkait penerapan metode *muraja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro. Peneliti berusaha mendalami realita dan fakta yang ada di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro guna memahami implementasi metode *muraja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan santri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro, pada tanggal 3 Januari 2022, tepatnya pukul 10.30

WIB, maka dapat dijelaskan bahwa metode yang digunakan santri dalam memperkuat hafalan yaitu metode *muroja'ah*.¹⁸⁶ *Muroja'ah juga* merupakan suatu metode yang digunakan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an.¹⁸⁷ Hal tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh Ustadzah Mayang Sari sebagai berikut:

“Muroja'ah adalah kunci dari menghafal AL-Qur'an. Seorang penghafal Qur'an wajib melakukan muroja'ah setiap hari sesuai dengan banyaknya hafalan yang telah dihafal.”¹⁸⁸

Metode ini dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafalkan oleh para santri bisa tetap terjaga dengan baik.

Muroja'ah tersebut ada yang dilakukan secara individu dan ada juga yang dilakukan secara bersama-sama, bisa bersama Ustadzahnya atau dengan temannya.¹⁸⁹ Hal tersebut dilakukan dengan maksud untuk melancarkan hafalan yang telah dihafal sehingga tidak mudah lupa. *Muroja'ah* ini menjadi hal yang wajib dilakukan oleh seluruh santri baik putra maupun putri, regular maupun takhusus.

Setelah peneliti melakukan pengamatan di Lapangan dan mewawancarai beberapa Guru dan santri pada proses penerapan metode *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an serta mendokumentasikannya berupa gambar. Peneliti menyatakan bahwa proses implementasi metode *muroja'ah* di Pondok Pesantren Darul Muttaqin, melalui beberapa tahapan, terdiri dari tahapan persiapan (input), tahapan pelaksanaan (proses) dan tahapan akhir atau penerapan (output). Adapun implementasi metode *muroja'ah* di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro yaitu:

a. Tahap persiapan (input)

¹⁸⁶ Faizatul Mukholisoh, Anwar Sa'dullah, Nur Hasan, Pelaksanaan Metode *Muroja'ah* Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu, *Jurnal Pendidikan Islam Volume 4* Nomor 3 Tahun 2019.

¹⁸⁷ Mahbub Junaidi Al-Hafidz, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, (Lamongan: CV. Angkasa, 2006), h. 146.

¹⁸⁸ Wawancara dengan Nur'aini, *Ustadzah* di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro, pada Tanggal 03 Januari 2022.

¹⁸⁹ Observasi tentang Implementasi Metode *Muroja'ah* di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro Pada Tanggal 04 Januari 2022.

Pada tahap persiapan tersebut seseorang santri sebelum menyetorkan hafalan kepada ustad, mereka terlebih dahulu melakukan persiapan yaitu *memuroja'ah* (mengulang-ulang) hafalan sampai benar-benar lancar dan baik. Persiapan tersebut dalam upaya membuat hafalan yang disetorkan kepada ustad lebih baik. Adapun implementasi metode *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an adalah:

Pertama, menentukan target ayat yang akan dihafalkan. Penentuan target akan selalu dilakukan baik itu dalam menghafal Al-Qur'an ataupun mengulang (*muroja'ah*) hafalan Al-Qur'an.¹⁹⁰ Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin selalu melakukan persiapan tersebut dengan cara memperhatikan indikator-indikator kualitas hafalan santri yakni: Memperhatikan tajwid ketika membaca, menghafal ataupun mengulang hafalan. Selain itu juga memperhatikan *fashohah* (pengucapan yang jelas terhadap *lafadz-lafadz* Al-Qur'an). Kemudian, menyetorkan hafalan baru maupun lama kepada Ustadzah.

Kedua, membaca ayat yang dihafal berulang kali.¹⁹¹ Pembacaan secara berulang kali akan membuat hafalan lebih melekat di dalam otak. Menghafalkan ayat tersebut dengan cara membacanya berulang-ulang, hingga terekam dalam pikiran sedikit demi sedikit, ayat perayat hingga utuh satu ayat. Setelah itu satu ayat, kemudian diulang lagi dari awal sampai akhir hingga benar-benar hafal, baik dan lancar. Hal ini dapat dilakukan dengan pengulangan 3 kali, 4 kali atau lebih sesuai kebutuhan.¹⁹² Setelah benar-benar hafal dengan benar dan lancar, maka

¹⁹⁰ Yahya bin Abdurrozaq Al-Ghautsani, *Terobosan Terbaru Cepat Hafal Al-qur'an*, (Yogyakarta : Semesta Hikmah, 2017), h. 18.

¹⁹¹ *Ibid.*, h. 19

¹⁹² ¹⁹² Observasi tentang Implementasi Metode *Muroja'ah* di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro Pada Tanggal 04 Januari 2022.

lanjutkan dengan menghafal ayat berikutnya, dengan metode yang sama. Begitu seterusnya.

Pada tahap persiapan muroja'ah, santri biasa menyiapkan hafalannya sebelum masuk ke dalam kelas. Adapun yang perlu dipersiapkan sebagaimana hasil wawancara dengan Ananda Fadilatul Husain adalah:

“Pada tahap persiapan muroja'ah biasanya saya yang pertama pasti mempersiapkan diri dulu, seperti bersuci dan berniat, kemudian memilih tempat yang pas, waktu yang pas, biasanya waktu yang enak untuk muroja'ah itu di waktu asar dan setelah isya mb.”¹⁹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas menjelaskan bahwa sebelum melaksanakan muroja'ah harus bersuci terlebih dahulu, dengan memperhatikan wudhu dan kebersihan pakaian. Setelah dirasa cukup maka memilih waktu yang tepat untuk mengulang hafal dan memilih tempat yang nyaman guna mempertahankan motivasi muroja'ah.

“Kalau muroja'ah biasanya kami mengulang sendiri-sendiri terlebih dahulu, ya kadang buka tutup Qur'an, terus begitu sampe kami sudah bisa memuroja'ah tanpa melihat Al-Qur'an. ketika dirasa sudah lancar maka kami minta tolong ke temen untuk menyima' hafalan kami sebelum ke Ustadzah.”¹⁹⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat diuraikan bahwa tahapan persiapan dimulai dari diri sendiri untuk melakukan muroja'ah secara mandiri. Muroja'ah mandiri tersebut dilakukan dengan buka tutup Al-Qur'an sampai dengan lancar, kemudian muroja'ah dengan menutup Al-Qur'an, dan ketika dirasa sudah cukup maka santri tersebut akan meminta tolong kepada temannya agar disima'kan hafalan yang dimuroja'ah.

b. Tahap penerapan (proses)

¹⁹³ Wawancara dengan Fadilatul Khusain, *Santriwati* di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro, pada Tanggal 03 Januari 2022.

¹⁹⁴ *Ibid.*, Tanggal 03 Januari 2022.

Pada tahap penerapan ini yang dilakukan adalah: pertama, menyetorkan hafalan kepada Ustadzah, dan kemudian Ustadzah menyimak dengan baik dan teliti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustadzah Nur'aini yakni:

“tahap pelaksanaan *murojaah* santri dilakukan pada jam pembelajaran *tahfidz*, untuk waktu setoran *muroja'ah* dibebaskan ke santri masing-masing mb, yang penting dalam 1 hari mereka harus maju 2 kali, yang satu untuk setoran hafalan dan yang satu untuk setoran *muroja'ah*.”¹⁹⁵

Penjelasan tersebut di atas dapat diuraikan bahwa menyetorkan setoran *muroja'ah* harus selalu dilakukan oleh santriwati Pondok Pesantren Darul Muttaqin setiap harinya. Dengan minimal menyetorkan *muroja'ah* adalah 1 lembar. Namun, apabila santri akan melakukan *Munaqosyah* maka santri harus melakukan tahapan *muroja'ah* 1/4 juz sekali duduk, kemudian 1 juz sekali duduk, setelah dinyatakan lulus maka akan diadakan *Munaqosyah Tahfidz* sebagai ujian kenaikan juz.

Pelaksanaan *muroja'ah* saat jadwal tahfidz dilakukan dengan bergiliran sesuai dengan kesiapan santri, dan dilakukan pengecekan pada Buku Tahfidz Santri (BTS) dan absen setiap hari. Hal tersebut dilakukan agar terjadi pengontrolan dalam pelaksanaan *muroja'ah* dan setoran untuk menghindari adanya santri yang tidak setoran.¹⁹⁶

Selain setoran *muroja'ah* permasing-masing santri, juga dilakukan *muroja'ah* bersama-sama diakhir pekan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Mayang Sari:

“*Muroja'ah* per pekan juga kami lakukan agar anak-anak tidak merasa bosan dengan target hafalan dan *muroja'ah* setiap harinya.”¹⁹⁷

¹⁹⁵ Wawancara dengan Nur'aini, *Ustadzah* di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro, pada Tanggal 03 Januari 2022.

¹⁹⁶ Observasi tentang Implementasi Metode *Muroja'ah* di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro Pada Tanggal 04 Januari 2022.

¹⁹⁷ Wawancara dengan Mayang Sari, *Ustadzah* di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro, pada Tanggal 03 Januari 2022.

Bersarkan hasil wawancara di atas dan observasi peneliti, pelaksanaan metode *muroja'ah* secara bersama-sama memiliki nilai kesan tersendiri bagi para santri karena mereka mengeraskan suara dan disima' oleh satu *halaqoh*. Dengan itu mereka harus menyiapkan mental dan juga keberanian agar lancar.

c. Tahap akhir dan evaluasi (*output*)

Pada tahap akhir dalam metode *muroja'ah* adalah santri dapat melakukan *tasmi'* per 5 juz (berlaku kelipatan) yang diprogramkan oleh bagian kurikulum Pondok Pesantren dan juga sebagai syarat santri mendaftar wisuda.¹⁹⁸ *Tasmi'* per 5 juz dilakukan bagi santri yang sudah mencapai target minimal hafalan. *Tasmi'* ini dilakukan dengan diperdengarkan oleh dua orang Ustadz/Ustadzah sebagai penguji dan di depan seluruh santri dan di share ke media social Instagram sebagai penyimak. Sebagaimana hasil wawancara dengan Revalyta Azzahra:

“*Tasmi'* biasanya dimasjid, terus ada 2 *ustadz* atau *ustadzahnya* yang nyimak sama dishare di media social biasanya. Tahapan akhir *muroja'ah* ya *tasmi'* sekaligus buat syarat wisuda. Kalau hafalannya 5 juz ya berarti dia *tasmi'* 5 juz, kalau hafalannya 10 ya berarti dia punya tanggungan *tasmi'* 10 juz dan seterusnya.”¹⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas tahapan akhir *muroja'ah* berupa *tasmi'* wajib dilakukan oleh seluruh santri yang telah mencapai target kurikulum tahfidznya. Ketika santri telah lulus *tahfidz* maka santri berhak menjadi kandidat wisuda *tahfidz*.

Gambar 7
Tahap akhir/Output Metode *Muroja'ah* Santri PPDM

¹⁹⁸ Wawancara dengan Akhwan Aziz, Wakil Kepala Pondok di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro, pada Tanggal 03 Januari 2022.

¹⁹⁹ Wawancara dengan Revalyta Azzahra, Santri Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro, pada Tanggal 04 Januari 2022.



Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro.

Untuk mensukseskan program wisuda para Ustadz/Ustadzah wajib memotivasi santri agar tercipta kesadaran diri sendiri akan pentingnya *muroja'ah*. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Nyai Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta “*Muroja'ah* adalah pekerjaan seumur hidup”. *Quotes* tersebut juga selarang dengan napa yang diungkapkan oleh Ustdzah Nur'aini yakni: “Seperti Cinta, *murojaa'ah* adalah bentuk setianya. Cinta tanpa setia tiada artinya.”²⁰⁰

Berdasarkan hasil pemaparan diatas bahwa implementasi metode *muroja'ah* di Pondok Pesantren Darul Muttaqin dilakukan dengan berbagai cara mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, sampai dengan tahap akhir dan evaluasi. Sehingga dengan metode tersebut santri dapat menjaga hafalan mereka dengan baik.

²⁰⁰ Wawancara dengan Mayang Sari, *Ustadzah* di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro, pada Tanggal 03 Januari 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *muroja'ah* di Pondok Pesantren Darul Muttaqin yakni dengan 3 cara. Pertama perencanaan. Perencanaan penerapan metode *muroja'ah* biasa dilakukan diawal semester oleh mudir dan dewan asatidz. Kedua pelaksanaan. Pelaksanaan dilakukan dengan minimum setoran *muroja'ah* $\frac{1}{4}$ juz, kemudian 1 juz sekali duduk, dan ujian *munaqosyah*. Ketiga evaluasi. Evaluasi dilakukan setiap hari oleh Ustadz/ustadzah permasing-masing halaqoh dan evaluasi per pekan dilakukan dengan rapat bersama dewan ustadz/ustadzah pengampu tahfidz.

Adapun implementasi metode *muroja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin memiliki 3 tahapan yakni: tahap persiapan, tahap pengesahan, pengulangan. Pada tahap persiapan *muroja'ah* santri biasa melakukannya secara individu di luar kelas dengan cara menentukan ayat yang akan di *muroja'ah*, membaca ayat secara berulang sampai hafal. Kedua, tahap proses yakni tahap penyeteran ayat *muroja'ah* kepada guru dan dicatat di Buku Tahfidz Santri (BTS). Ketiga, tahap akhir atau pengesahan *muroja'ah* yakni dengan melakukan *tasmi'* per kelipatan 5 juz dan setelah dinyatakan lulus maka para huffadz berhak untuk menjadi kandidiat wisuda tahfidz tahun tersebut.

B. Saran

1. Santri

Sebagai objek menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *muroja'ah* diharapkan untuk tetap memiliki semangat yang tinggi dan keseriusan dalam

menghafal al-Qur'an. Selain hal tersebut diharapkan saling membantu dan memperhatikan antar teman baik teman, tidak sering bercanda saat proses menghafal berlangsung, dan tetap memotivasi diri sendiri untuk tetap semangat dan terus meningkatkan hafalan yang dimiliki.

2. Pondok Pesantren

Sebagai tempat yang digunakan dalam proses menghafal, diharapkan mampu menyediakan pengajar yang cukup guna memperlancar jalannya proses mengajar tahfidz. Selain itu juga untuk dapat memfasilitasi sarana dan prasarana *muroja'ah* santri seperti memperbanyak musicbox yang berisi murotal disetiap pembimbing santri agar lebih baik.

3. Ustadz/Ustadzah

Sebagai tokoh yang memperlancar proses *muroja'ah*, diharapkan untuk terus membimbing dan memperhatikan santri secara totalitas. Banyaknya santri yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga pengajar harus tetap sabar dalam mendampingi proses *muroja'ah*. Serta ketepatan jam hadir pengajar juga disiplinkan agar proses menghafal berjalan sesuai dengan perencanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fatta, Abu Ahmad, *Kamus Al-Munawwir Indonesia Dan Arab*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2011.
- Abdurrab Nawabuddin dan Bambang Saiful Ma'arif, *Teknik Menghafal Al-Qur'an (Kaifa Tahfiz Al-Qur'an)*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005.
- Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004.
- Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Al-Qur'an Metode At-Taisir*, Bekasi Selatan: Institut Quantum Akhyar, 2018.
- Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Wonosobo: Bumi Aksara, 2005.
- Ahmad Warson Munawir, *Almunawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Al-Ghozali Muhammad, *Akhlak Seorang Muslim*, (terj) Moh. Rifa'i dari judul asli *Khuluk Al-Muslim*, Semarang Wicaksana, Cet. IV, 1993.
- Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, terj. Ahmad Khotib. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah, *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Pustaka Iltizam, 2013.
- Baduwailan, Ahmad bin Salim, Yasir Abu Ibrahim, Abu Afifah, *Cara Mudah dan Cepat menghafal Al-Qur'an*, Cet. 1, Solo: Kiswah, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al Hikmah AL-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008
- Farid Wadji, "Tahfiz al-Qur'an dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi atas Berbagai Metode Tahfiz)", *Tesis*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta : Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2010.
- Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Gulo, W., *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grafindo, 2003, Cet II, 2003.
- Hamdani, *Metode Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.

- Hamka, Tafsir al-Azhar, Juz XIII–XIV, Jakarta : PT. Panji Mas, 1983.
- Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 2013.
- Iif Khoiru Ahmadi, Sofan Amri dan Tatik Elisah, *Metode Pembelajaran Sekolah Terpadu*, Jakarta: PT. Prestasi, 2011.
- M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir/Al-Qur'an*, cet. XV, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1994.
- M. Thobroni, dan Ahmad Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Made, Wena, *Metode Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan. Konseptual Operasional*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
- Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ngalimun, *Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011.
- Oemar, Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung: Alumni Mulyasa, 2011.
- Putri Fransiska, *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Grobagan Serengan Surakarta*, IAIN Surakarta: 2017.
- Qur'an Asy-Syifaa', Bandung: Pt Syigma Examedia Arianleema, 2018.
- Rofiul Wahyudi al Hafiz dan Ridhoul Wahidi al Hafiz, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*, Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016.
- Sa'adullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Syaiful Azhar Siregar, Penerapan Metode Takrir Dan Muraja'ah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan, *Tesis tidak diterbitkan*, (Medan: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2019
- Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Alfabeta, 2009.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Supriyadi, *Metode Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Metode Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Citra, 2010.

Tobibatussaadah, Mahrus As'ad, dkk, *Pedoman Penulisan Tesis*, Edisi Revisi (Metro: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019.

Umar Al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Menghafal Al-Quran (Rahasia Sukses Gemilang Para Hafiz Quran)*, Surakarta: iyad Books, 2014.

Wahyu Eko Haryanto, *Metode Menghafal Al Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TKIT Yaa Bunayya Dan RA Darussalam Yogyakarta, Tesis tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017.*

Wina Sanjaya, *Metode Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Yahya bin Abdurrazzaq Al-Ghauthsani, *Hafal Al-Qur'an Kualitas dalam Hari*, Surakarta: Qur'ani Press, 2017.

Yusron Masduki, *Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an*, Medina-Te, Vol. 18 Nomor 1, Juni 2018.

Zuhairi, et. al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Rajawali Press, Cet I, 2016.

JURNAL

Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan, *Jurnal TA'ALLUM*, Vol. 04, No. 01, Juni Tahun 2016.

Strategi Penghafal Al-Qur'an, *MENARA Ilmu* Vol. XIV No.02 Juli 2020 ISSN 1693-2617 LPPM UMSB E-ISSN 2528-7613.

Faizatul Mukholisoh, Anwar Sa'dullah, Nur Hasan, Pelaksanaan Metode *Muroja'ah* Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu, *Jurnal Pendidikan Islam Volume 4* Nomor 3 Tahun 2019.

Yusron Masduki, Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an, *Jurnal Medina-Te*, Vol. 18 Nomor 1, Juni 2018, h. 21.

Hukum 193 ISSN :2541450X (online) Indigenous: *Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol. 2 No. 2 2017.

**IMPLEMENTASI METODE *MUROJA'AH* DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL MUTTAQIN
KOTA METRO**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

ABSTRAK

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

PEDOMAN TRANSLITERASI

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tahfiz Al-Qur'an

- 1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an
- 2. Urgensi Tahfidz Al-Qur'an
- 3. Faktor yang Mempengaruhi Tahfidz Al-Qur'an
- 4. Komponen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

B. Tinjauan Metode dalam Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Metode Tahfidz Al-Qur'an
2. Urgensi dan Fungsi Metode Tahfidz Al-Qur'an
3. Jenis-jenis Metode dalam Tahfidz Al-Qur'an

C. Metode Muroja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Metode Muroja'ah
2. Konsep Dasar dan Metode Muroja'ah
3. Urgensi Metode Muroja'ah
4. Tahapan Penerapan Metode Muroja'ah

D. Tinjauan Tentang Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an

1. Pengertian Kualitas
2. Pengertian Kualitas Hafalan Al-Qur'an
3. Indikator Kualitas Hafalan Al-Qur'an
4. Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hafalan Al-Qur'an
5. Komponen Kualitas Hafalan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data/Informasi Penelitian

C. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Induktif
2. Analisis Deduktif

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro
2. Keadaan dan Letak Geografis
3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Implementasi Metode *Muroja'ah* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kota Metro
 - a. Tinjauan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro.
 - b. Metode Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro.
 - c. Pelaksanaan Metode *Muroja'ah* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro.
 - d. Metode *Muroja'ah* dalam meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro.
2. Peningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kota Metro

C. Pembahasan

Implementasi Metode *Muroja'ah* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kota Metro

BAB V

PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB V

PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**Metro, 15 Desember 2021
Mahasiswa ybs,**

**Az Zahraty Annur
NPM. 19001838**



Pembimbing II

**Dr. Wahyudin, S.Ag., M.Ag., M.Phil.
NIP. 19691027 200003 1 001**

Pembimbing I



**Dr. Zainal Abidin, M. Ag.
NIP. 19700316 199803 1 003**

ALAT PENGUKUR DATA

“IMPLEMENTASI METODE *MUROJA'AH* DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL MUTTAQIN KOTA METRO”

A. OBSERVASI

1. Persiapan dalam melaksanakan metode *Muroja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan al-qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kota Metro.
2. Proses implementasi metode *Muroja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan al-qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kota Metro.
3. Waktu pelaksanaan metode *Muroja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan al-qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kota Metro.
4. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam melaksanakan metode *Muroja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan al-qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kota Metro.

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Untuk Kepala Pondok dan Wakil Kepala Pondok Bagian Kurikulum

- a. Bagaimana latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro?
- b. Apa visi dan misi Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro?
- c. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro ini?
- d. Berapa jumlah ustadz dan ustadzh di Pondok Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro?
- e. Berapa jumlah santri di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro?
- f. Fasilitas apa saja yang dimiliki Pondok Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro?
- g. Apa saja yang menjadi program unggulan di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro?
- h. Sebagai Ketua Pondok Pesantren, apakah bapak mengetahui tentang pelaksanaan Tahfidzul Qur'an dengan menggunakan metode *Muroja'ah* untuk peningkatan kualitas hafalan santri?
- i. Bagaimana implementasi pelaksanaan metode *Muroja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro?

- j. Apakah ada peningkatan secara signifikan terhadap kualitas hafalan santri dengan adanya program tersebut?

2. Untuk Para Ustadz dan Ustadzah

- a. Apa yang menjadi dasar tinjauan diadakan metode *Muroja'ah* untuk meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin?
- b. Bagaimana proses persiapan *Muroja'ah* bagi santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro?
- c. Bagaimana proses pelaksanaan metode *Muroja'ah* di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro?
- d. Bagaimana alokasi waktu yang digunakan dalam proses metode *Muroja'ah* tersebut?
- e. Bagaimana peran *ustadz/ah* dalam proses pelaksanaan metode *Muroja'ah* tersebut?
- f. Bagaimana persiapan *ustadz/ah* sebelum masuk kelas untuk halaqoh tahfidz?
- g. Bagaimana pelaksanaan metode *Muroja'ah* pada waktu pembelajaran berlangsung ?
- h. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat (kendala-kendala) selama berlangsung ?
- i. Adakah hal yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut ?
- j. Apa yang menjadi ukuran hafalan santri berkualitas dalam proses metode *muroja'ah* tersebut?
- k. Bagaimana hasil yang dicapai ? Jika hasilnya tidak berhasil, adakah usaha lain yang dilakukan ? Bagaimana hasil dari usaha yang dilakukan tersebut?

3. Untuk Santri

- a. Bagaimana metode *muroja'ah* yang anda dilakukan dalam meningkatkan kualitas hafalan sebelum masuk ke kelas halaqoh?
- b. Bagaimana metode *muroja'ah* yang anda dilakukan dalam meningkatkan kualitas hafalan ketika masuk ke kelas halaqoh?
- c. Upaya apa saja yang bisa dilakukan untuk lulus dalam *muroja'ah*?
- d. Adakah penghargaan dan juga hukuman bagi santri yang tidak dapat mengikuti metode ini?

- e. Apakah ada hambatan-hambatan tertentu dalam pelaksanaan metode *muraja'ah* yang telah ditetapkan?
- f. Bagaimana solusi anda dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan metode *muraja'ah*?
- g. Apa yang dirasakan saat menggunakan metode *muroja'ah* dalam melancarkan hafalan Al-Qur'an?
- h. Apakah pengajarannya menyenangkan dalam pembelajaran menggunakan metode *muroja'ah*?
- i. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh santri dan guru dalam melaksanakan metode tersebut?
- j. Apakah dengan metode *muraja'ah* tersebut dapat membantu anda dalam menjaga hafalan Al-Qur'an?

C. Dokumentasi

1. Historis dan Giografis, Visi, Misi Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kota Metro.
2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kota Metro.
3. Keadaan Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kota Metro.
4. Foto Kegiatan Tahfidz
5. Foto Kegiatan Muroja'ah sebelum masuk halaqoh.
6. Foto Kegiatan Muroja'ah Ketika proses halaqoh.
7. Keadaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kota Metro.

Mahasiswa Ybs,



Az Zahraty Annur
NPM. 119001838

Dosen Pembimbing I,



Dr. Zainal Abidin, M.Ag.
NIP. 19700316 199803 1 003

Dosen Pembimbing II,



Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M.Phil.
NIP. 19691027 200003 1 001

LAMPIRAN FOTO



Foto 1: Dokumentasi *Muroja'ah* individu Santri

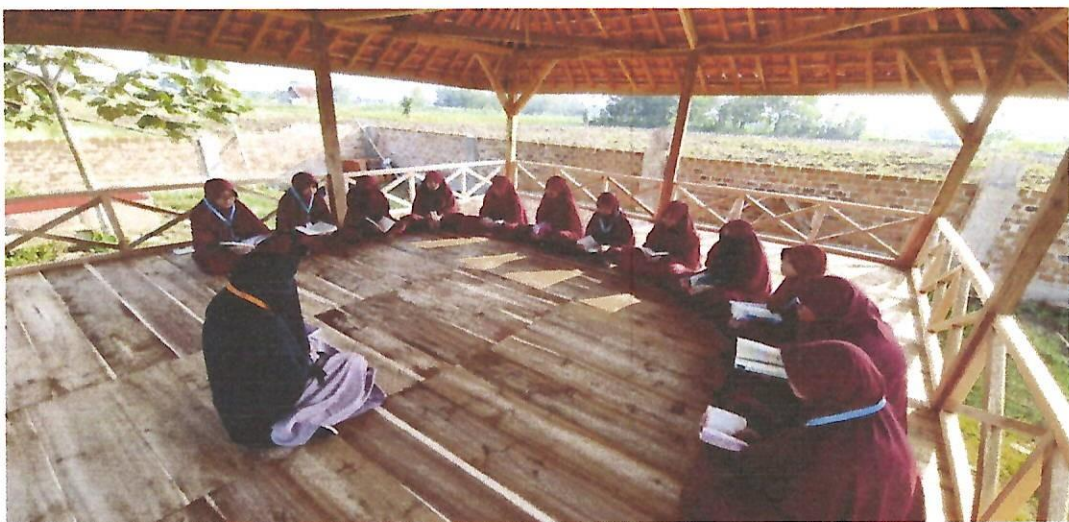


Foto 2: Dokumentasi *Muroja'ah* santri secara bersama



Foto 3: Dokumentasi kegiatan *munaqosyah tahfidz* Al-Qur'an



Foto 4: Dokumentasi kegiatan Wisuda tahfidz Al-Qur'an



Foto 5: Dokumentasi kegiatan *Tasmi'* Al-Qur'an

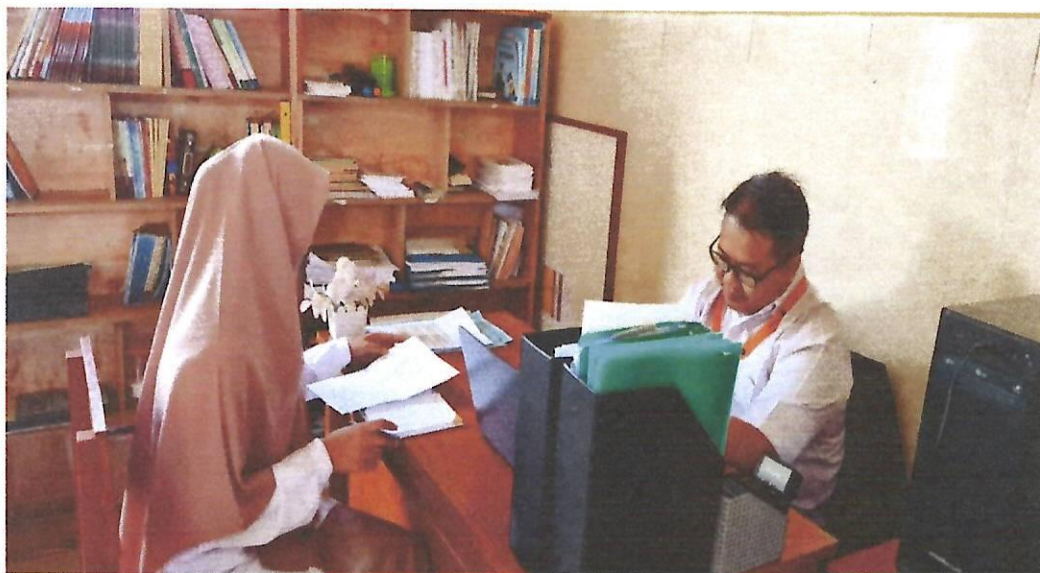


Foto 6: Dokumentasi Wawancara dengan Wadir Kurikulum



Foto 7: Dokumentasi Wawancara dengan Modir PPDM

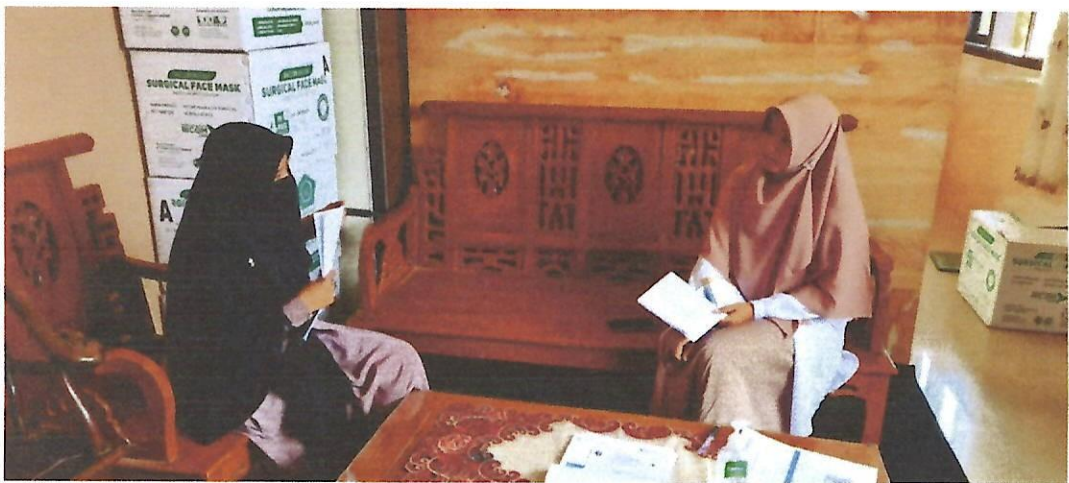


Foto 8: Dokumentasi Wawancara dengan Pengampu Tahfidz

MUTABA'AH ZIYADAH
(PROGRAM PENCAPAIAN TAHFIDZ)

Hari/Tgl	ZIYADAH		MURJIA'AH	Paraf
	Surat	Ayat		
28/7			٤٣ - ١	١
29/7			٤٣ - ١	
3/8	النساء	١٤٨ - ١٤٢		١
3/8		١٤٥ - ١٤٢		
4/8			٦٥	١
5/8	النساء	٣ - ٩		
6/8		١٣ - ٥		١
7/8		٧ - ٣		
8/8		١٨ -		١
9/8		٢١ - ٢٤		
10/8		٢٧ - ٢٧		١
11/8		٤١ - ٤٧		
12/8		٤٥ - ٤٢		١
13/8		٥٠ - ٤٧		
14/8		٥٧ - ٥١		١
15/8		٦٤ - ٥٨		
16/8		٧ - ٢٥		١
17/8		٧٦ - ٧١		
18/8		٨٢ - ٧٧		١
19/8				
20/8				١
21/8				
22/8				١
23/8				
24/8				١
25/8				
26/8				١
27/8				
28/8				١
29/8				
30/8				١
31/8				

T
S

Ya Al
Muta
Hati
Inga
Dan

T
S
T
S
T
S

Buku Tahfidz

Buku Tahfidz Santri (BTS) "Implementasi Program Tahfidz Qur'an"

MUTABA'AH ZIYADAH
(PROGRAM PENCAPAIAN TAHFIDZ)

Hari/Tgl	ZIYADAH		MURJIA'AH	Paraf
	Surat	Ayat		
12/10	التغاب		١٢	
1 - 11 - 2021			١٩	
2/11 Rabu			١٩	
3/11 Kamis			١٩	
4/11 Jumat			١٩	
5/11 Sabtu			١٢	
7/11 Senin			١٢	
8/11 Selasa	التغاب	١١٨ - ١١١		١
9/11 Rabu	التغاب	١٢٤ - ١١٩		
10/11 Kamis	التغاب	١٢١ - ١٢٥		١
12/11 Jumat	التغاب	١٣٧ - ١٣٢		
15/11 Senin		١٤٢ - ١٣٦		١
16/11 Selasa		١٤٦ - ١٤٢		
17/11 Rabu		١٥١ - ١٤٧		١
23/11 2021		١٥٧ - ١٥٢		
26/11 2021		١٦٥ - ١٥١		١
24/11 2021	التغاب	١١ - ١		

Buku Tahfidz Santri (BTS) "Implementasi Program Tahfidz Qur'an"

Foto 9: Buku Tahfidz Santri kolom setoran dan Muroja'ah Santri

**MUTABA'AH PENILAIAN
(PROGRAM UJIAN MUNAQOSYAH)**

Nama: Aulya Tahira
 Hari/Tgl: Rabu / 16-2-22
 Munaqosyah ke: 13 (2022)

(SOAL) PENILAIAN TAHFIDZ & TAIWID

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Nilai
80	82	84	84	82	80	80	79	82	80	80

Penguji 1: Az Zahrah, A.SCOS
 Metro, 16 Feb 2022
 Penguji 2: Muhammad Nur Anis

Hari/Tgl: _____
 Munaqosyah ke: _____

(SOAL) PENILAIAN TAHFIDZ & TAIWID

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Nilai

Penguji 1: _____
 Metro, _____
 Penguji 2: _____

Buku Tahfidz Santri (BTS) "Implementasi Program Tahfidzul Qur'an"

**MUTABA'AH PENILAIAN
(PROGRAM UJIAN MUNAQOSYAH)**

Nama: Alia Tahira
 Hari/Tgl: 12 September 2021
 Munaqosyah ke: 11

(SOAL) PENILAIAN TAHFIDZ & TAIWID

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Nilai
82	80	80	80	80	80	79	80	79	76	79,6

Penguji 1: Arif Nurrohan A'yun
 Metro, 12 September 2021
 Penguji 2: Az Zahrah Anis

Hari/Tgl: Rabu 16 November 2021
 Munaqosyah ke: 12

(SOAL) PENILAIAN TAHFIDZ & TAIWID

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Nilai
85	70	75	80	60	80	80	73	82	83	76,8

Penguji 1: _____
 Metro, _____
 Penguji 2: _____

Buku Tahfidz Santri (BTS) "Implementasi Program Tahfidzul Qur'an"

Foto 10 : Buku Tahfidz Santri Kolom Penilaian Ujian Tahfidz

Bagian 3 Tasmi'

MUTABA'AH UJIAN TASMI'
(PROGRAM MUHAFAZOH)

Nama: *Keyla Asma*

Hari/Tanggal	Jumlah Juz	EVALUASI TASMI'		
		Tahfidz	Kesalahan	Predikat
<i>Rabu, 15-7-22</i>	<i>2</i>		<i>6</i>	
JUMLAH		USTADZ/DZAH	<i>[Signature]</i>	

Hari/Tanggal	Jumlah Juz	EVALUASI TASMI'		
		Tahfidz	Kesalahan	Predikat
<i>Kamis, 14-1-22</i>	<i>2</i>		<i>6</i>	
JUMLAH		USTADZ/DZAH	<i>[Signature]</i>	

Hari/Tanggal	Jumlah Juz	EVALUASI TASMI'		
		Tahfidz	Kesalahan	Predikat
<i>Rabu, 2-2-22</i>	<i>3</i>		<i>8</i>	
JUMLAH		USTADZ/DZAH	<i>[Signature]</i>	

Catatan:
 *Tasmi' dilaksanakan minimal 2 juz sampai batas maksimal 30 juz
 **Evaluasi Tahfidz (kuat, sedang, lemah), Kesalahan (Qiroah dan Hafalan), Predikat (muhtaz, jayid, jiddan, jayid dan, Naqis)
 ***Tasmi' minimal dihadiri 3 orang sebagai penyimak

Buku Tahfidz Santri (BTS) "Implementasi Program Tahfidzul Qur'an"

47

Foto 11: Buku Tahfidz Santri Kolom Penilaian *Muroja'ah* Per Juz



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 869/In.28/PPs/PP.00.9/12/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Az Zahraty Annur
NIM : 19001838
Semester : V (Lima)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kota Metro guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul : **Implementasi Metode Muroja'ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kota Metro**
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 27 Desember 2021 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di Metro

Pada Tanggal 27 Desember 2021





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 870/In.28/PPs/PP.009/12/2021
Lamp. : -
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Pimpinan
Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kota
Metro
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 869/In.28/PPs/PP.00.9/12/2021, tanggal 27 Desember 2021 atas nama saudara:

Nama : **Az Zahraty Annur**
NIM : **19001838**
Semester : **V (Lima)**

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul "Implementasi Metode Muroja'ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kota Metro"

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 27 Desember 2021





YAYASAN DARUL MUTTAQIN AL ISLAMI
PONDOK PESANTREN DARUL MUTTAQIN AL – ISLAMI

MI – SMP – SMA Islam Darul Muttaqin

Alamat : Jl. Al Muttaqin II RT.05 RW.02 Mulyojati 16B Metro Barat, Kota Metro, Lampung 34125
No. Hp : 082379046311 email: smpidmmetro@gmail.com website: www.darulmuttaqin.sch.id

Metro, 28 Desember 2021

Nomor : 174 /PPDM/XII/2021
Lampiran : 1
Perihal : **Surat Balasan *Pra Survey/Research/Survey* Penyelesaian Tesis**

Kepada
Yth. Bapak Direktur Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di –
Tempat

Berdasarkan surat saudara Nomor : 870/In.28/PPs/PP/12/2021 Tanggal 27 Desember 2021, perihal izin melakukan Prasurey / Research di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Al- Islami, maka Mudir Pondok Pesantren Darul Muttaqin Al - Islami menerangkan mahasiswa di bawah ini :

Nama : Az Zahraty Annur
NIM : 19001838
Semester : V (Lima)

Sedang melaksanakan Prasurey / Research di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Al - Islami tanggal 28 Desember 2021 untuk menyelesaikan Tesis dengan judul **“Implementasi Metode Muroja’ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kota Metro”**.

Demikian surat ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami
Mudir Pondok Pesantren Darul Muttaqin Al - Islami



MUKHILASIN, S.Pd.
NIP. 2018.01.01.001



YAYASAN DARUL MUTTAQIN AL ISLAMI
PONDOK PESANTREN DARUL MUTTAQIN AL – ISLAMI

MI – SMP – SMA Islam Darul Muttaqin

Alamat : Jl. Al Muttaqin II RT.05 RW.02 Mulyojati 16B Metro Barat, Kota Metro, Lampung 34125
No. Hp : 082379046311 email: smpidmmetro@gmail.com website: www.darulmuttaqin.sch.id

Metro, 22 Januari 2022

Nomor : 175 /PPDM/I/2022
Lampiran : 1
Perihal : **Surat Balasan Pra Survey/Research/Survey Penyelesaian Tesis**

Kepada
Yth. Bapak Direktur Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di –
Tempat

Berdasarkan surat saudara Nomor : 870/In.28/PPs/PP/12/2021 Tanggal 27 Desember 2021, perihal izin melakukan Prasurvey / Research di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Al- Islami, maka Mudir Pondok Pesantren Darul Muttaqin Al - Islami menerangkan mahasiswa di bawah ini :

Nama : Az Zahraty Annur
NIM : 19001838
Semester : V (Lima)

Telah melaksanakan Prasurvey / Research di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Al - Islami tanggal 22 Januari 2022 untuk menyelesaikan Tesis dengan judul **“Implementasi Metode Muroja’ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kota Metro”**.

Demikian surat ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami

Mudir Pondok Pesantren Darul Muttaqin Al - Islami



MUKHLASIN, S.Pd.

NIPTY.2018.01.01.001








KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Az Zahraty Annur
NPM : 19001838

Fakultas/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester/TA : III/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
8.	27/2020 /11 Jumat.		<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki lafar Belakang Masalah- Tafa cara penulisan- Perumusan permasalahan Penelitian. <p>Telaah di perbaiki BAB I II III ACC. BAB I-III ACC. Lampiran Pemb. I</p>	    

Dosen Pembimbing II,



Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M.Phil.
NIP. 19691027 200003 1 001

Mahasiswa Ybs,



Az Zahraty Annur
NPM. 119001838



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Az Zahraty Annur
NPM : 19001838

Fakultas/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester/TA : III/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
7.	Senin, 16/ 2020 /11		- Perbaiki BAB I dan BAB II - TELAH DI REVISI	
8.	Kamis, 19/ 2020 /11		- Perbaiki BAB III - TELAH DI REVISI	

Dosen Pembimbing II,

Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M.Phil.
NIP. 19691027 200003 1 001

Mahasiswa Ybs,

Az Zahraty Annur
NPM. 119001838



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Az Zahraty Annur
NPM : 19001838

Fakultas/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester/TA : III/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
5.	Senin, 9/2020 /11		- Perbaikan Metodologi Penelitian (jenis, Sifat, Teknik Analisis data,	
6.	Kamis, 12/2020 /11		- Perbaikan Teknik keabsahan data. - TELAH DI REVISI	

Dosen Pembimbing II,

Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M.Phil.
NIP. 19691027 200003 1 001

Mahasiswa Ybs,

Az Zahraty Annur
NPM. 119001838



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Az Zahraty Annur
NPM : 19001838

Fakultas/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester/TA : III/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
3.	Senin, 2 / 2020 /11		<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki Metodologi penelitian.- Perbaiki kata di Halaman 6.- Revisi metodologi penelitian	
4.	Kamis, 5 / 2020 /11		<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki Teori- TELAH di REVISI	

Dosen Pembimbing II,

Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M.Phil.
NIP. 19691027 200003 1 001

Mahasiswa Ybs,

Az Zahraty Annur
NPM. 119001838



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Az Zahraty Annur
NPM : 19001838

Fakultas/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester/TA : III/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Jumat 23/2020 /10		- Perbaiki Tulisan pada Ayat Qur'an. - Perbaiki Penulisan dan telatah paduan kata. - TELAH REVISI	
2.	Kamis 29/2020 /10		- Perbaiki Teori Penelitian - TELAH REVISI	

Dosen Pembimbing II,

Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M.Phil.
NIP. 19691027 200003 1 001

Mahasiswa Ybs,

Az Zahraty Annur
NPM. 119001838



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Az Zahraty Annur
NPM : 19001838

Fakultas/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester/TA : III/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	17/12/2020	✓	Ace proposal wuhls Sumar	

Dosen Pembimbing I,

Dr. Zainal Abidin, M.Ag.
NIP. 19700316 199803 1 003

Mahasiswa Ybs,

Az Zahraty Annur
NPM. 119001838



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Az Zahraty Annur
NPM : 19001838

Fakultas/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester/TA : III/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	1/12/2020	✓	- Judul yang difokuskan pada "Munajjah" dan kualitas kufala santri ⇒ Kualitas dan penguatan kufala (Mutqin).	

Dosen Pembimbing I,

Dr. Zainal Abidin, M.Ag.
NIP. 19700316 199803 1 003

Mahasiswa Ybs,

Az Zahraty Annur
NPM. 119001838



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-98/In.28/S/U.1/OT.01/01/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : AZ ZAHRATY ANNUR
NPM : 19001838
Fakultas / Jurusan : Pasca Sarjana/ Pendidikan Agama Islam

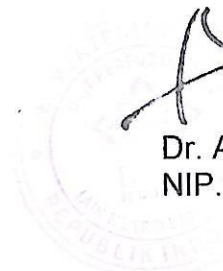
Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 19001838

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 08 Februari 2022
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

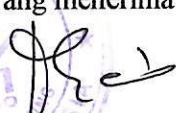
Nomor : In.28/PPs/Perpus/01/2022


Perpustakaan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : A2 ZAHRAHY A
NPM : 19001838
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Terhitung sejak tanggal 26-1-2022 dinyatakan telah bebas dari pinjaman buku dan koleksi lainnya di Perpustakaan Pascasarjana IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 26 Januari 2022.
Yang menerima

Drina Ambarwati





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor. 029/In.28/PPs/PP.009/1/2022

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menerangkan bahwa:

Nama : Az Zahraty Annur
NPM : 19001838
Judul : Metode *Muroja'ah* dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin

Sudah melakukan uji plagiasi tesis melalui program Turnitin dengan tingkat kesamaan (similarity index) sebesar 13 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 24 Januari 2022

Kaprodi Magister Pendidikan Agama Islam



Masykurillah

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Az Zahraty Annur. Lahir di Gayau Sakti, Terbanggi Besar, Lampung Tengah, pada tanggal 17 Juni 1997. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dengan nama ayah Bapak Nurhariyanto dan Ibu Yohana.

Penulis menamatkan Pendidikannya di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Bandar Jaya pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan ke jenjang Pendidikan SMP sekaligus Pondok Pesantren di Al-Mujtamak Al-Islami Lampung Selatan dan selesai pada tahun 2012. Setelah lulus jenjang SMP, penulis melanjutkan sekolah ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Timur selesai pada tahun 2015. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan Studi S1 ke Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Manajemen Dakwah, Konsentrasi Manajemen Haji dan Umroh dan diwisuda pada bulan Mei 2019. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Pascasarjana dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pascasarjana IAIN Metro pada Agustus 2019 sampai dengan sekarang.